

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2021
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
TIDAK AUDIT**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
UNAUDITED***

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2021
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

DAFTAR ISI	Halaman/ Pages	TABLE OF CONTENTS
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 – 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 132	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT. KAPUAS PRIMA COAL Tbk.

Mining & Trading Co.

Head Office :

Ruko Elang Laut Boulevard Blok A No. 32 – 33
Jln. Pantai Indah Selatan 1 RT. 002 RW. 003
Kamal Muara Penjarangan Jakarta Utara 14460
Phone : (021) 29676236 - Fax : (021) 29676234

Branch Office :

Jl. CPO Kalap,
Desa Bumiharjo
Kumai Hulu - Pangkalan Bun
Kota Waringin Barat

Site Office :

Job Site Lamandau
Desa Bintang Mengalih
Kec. Belantikan
Kab. Lamandau, Kalimantan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT KAPUAS PRIMA COAL TBK DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN
31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021 DAN PADA TANGGAL 31 MARET 2020
TIDAK DIAUDIT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS OF KONSOLIDASIAN
PT KAPUAS PRIMA COAL TBK AND SUBSIDIARY
AS FOR MARCH 31, 2021
AND DECEMBER 31, 2020 AND FOR THREE MONTH
PERIODS ENDED ON DATE MARCH 31, 2021 AND
MARCH 31, 2020
UNAUDITED**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

: Harjanto Widjaja
: Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33
: Jl. Pantai Indah Selatan 1 RT/RW 002/003

Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Asess/in accordance with Personal
Identity Card
Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title

: TM Semanan Indah Blok E. 1/69

: (021) 29676236

: Direktur Utama/President Director

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

: Hendra Susanto William
: Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33
: Jl. Pantai Indah Selatan 1 RT/RW 002/003
: Pluit Samudra V No. 37 RT/RW 007/006
: Jakarta Utara

Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Asess/in accordance with Personal
Identity Card
Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title

: (021) 29676236

: Direktur/Director

Menyatakan bahwa/State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary and has been presented completely and accurately;
c. The consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Juni 2021/Jakarta, June 17, 2021

Direktur Utama/President Director Direktur/Director



Harjanto Widjaja

Hendra Susanto William

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	30,937,259,038	2e,2f,2v,4,35	74,705,135,623	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	31,988,425,089	2f,2v,5,35	-	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - jangka pendek				Other receivables - short-term
Pihak ketiga	743,507,342	2f,7,35	8,615,363,009	Third parties
Persediaan	98,264,916,924	2g,8,11,28	74,320,535,607	Inventories
Pajak dibayar di muka	13,421,430,436	2h,20a	9,486,853,933	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan				Prepaid expenses and
uang muka - jangka pendek	13,235,421,791	2j,9,36	3,056,153,782	advances - short-term
Beban ditangguhkan-				Deferred charges-
jangka pendek	230,052,087	2i,36	328,645,836	short-term
Piutang pihak berelasi -				Due from related party -
jangka pendek	266,998,027,856	2f,2n,6a,35	192,231,552,859	short-term
Jumlah Aset Lancar	455,819,040,563		362,744,240,649	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - jangka panjang				Other receivables - long-term
Pihak ketiga	98,500,000	2f,7,35	98,500,000	Third party
Biaya dibayar di muka dan				Prepaid expenses and
uang muka - jangka panjang	2,404,141,160	2j,9,36	2,822,401,242	advances- long-term
Uang muka pembelian				Advances for purchase of
aset tetap	4,889,354,371	2i,6b,10 2k,2m,2p,8, 11,14,21,22,	4,889,354,371	property, plant and equipment
Aset tetap - neto	326,367,988,191	23,29,31	327,631,148,610	Property, plant and equipment- net
Aset pertambangan - neto	606,055,985,573	2l,2m,12,29	587,553,800,201	Mining properties - net
Aset hak-guna - neto	52,788,784,720	2p,22	46,691,963,527	Right of use assets - net
Taksiran tagihan pajak	-	2h,20f	19,603,932,289	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	14,588,570,139	2h,20e	14,588,570,139	Deferred tax assets - net
Goodwill	12,013,624,227	1c,2m,2y,2z	12,013,624,227	Goodwill
Kas dan setara kas yang				Restricted cash and
dibatasi penggunaannya	11,248,888,365	2e,2f,2v,13, 18,35,36	11,248,724,240	cash equivalents
Aset lainnya - jaminan	562,500,000	2f,35,36	562,500,000	Other assets - refundable deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,031,018,336,746		1,027,704,518,846	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1,486,837,377,309		1,390,448,759,495	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	112,399,485,050	2f,2n,2v,6f,	109,976,685,000	Short-term bank loans
Utang usaha		14,30,35		Trade payables
Pihak ketiga	69,763,541,670		57,567,338,023	Third parties
Pihak berelasi	4,172,782,538	2n,6c	4,310,282,538	Related parties
Utang lain-lain - jangka pendek		2f,2v,16,		Other payables - short-term
Pihak ketiga	1,054,335	32,36	14,125,694,631	Related parties
Uang muka pelanggan	66,250,842,227	2s,19	55,419,222,874	Customer advances
Utang pajak	19,080,290,055	2h,20b	1,903,787,112	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	1,275,000,000	2s	1,350,000,000	Unearned revenue
Pendapatan ditangguhkan		2i,2s,2p		Deferred gain on
dari jual dan sew a balik	638,407,031	11,22,38	434,035,052	sale and leaseback
Beban akrual	4,843,116,402	2f,17,36	1,110,170,853	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja		2f,2o,24		Short-term employee
jangka pendek	-	31,36	32,415,000	benefits liabilities
Efek utang yang diterbitkan -		2f,2q,18,		Debt securities issued -
jangka pendek - neto	17,927,092,743	36,38	17,927,092,743	short-term - net
Bagian liabilitas jangka panjang				
yang jatuh tempo				Current maturities of
dalam w aktu satu tahun:		2f,11,32,36		long-term liabilities:
Utang bank	24,000,000,000	2n,6f,21	24,000,000,000	Bank loans
Liabilitas sew a	13,749,869,907	2p,22	13,676,496,959	Lease liabilities
Utang pembiayaan	7,723,572,004	23	7,255,131,192	Financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	341,825,053,962		309,088,351,977	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - jangka panjang		2f,2v,16		Other payables - long-term
Pihak ketiga	150,826,797,129	31,35	150,826,797,129	Third parties
Efek utang yang diterbitkan -				Debt securities issued -
jangka panjang - neto	22,548,674,001	2p,2t,18,35,36	22,548,674,001	long-term - net
Liabilitas jangka panjang -				
setelah dikurangi bagian yang				Long-term liabilities
jatuh tempo dalam waktu satu				net of current
tahun:		2t,11,31,35		maturities:
Utang bank	36,000,000,000	6e,21	42,000,000,000	Bank loans
Liabilitas sew a	8,028,438,478	2r,22	4,523,512,746	Lease liabilities
Utang pembiayaan	9,604,632,193	23	9,396,935,002	Financing payables
Pendapatan ditangguhkan dari				Deferred gain on
jual dan sew a balik -		2i,2p,2s,		sale and leaseback -
jangka panjang	-	11,22,37	204,371,979	long-term
Provisi untuk beban reklamasi	32,890,881,925	2q,12	31,711,544,150	Provision for mine reclamation
Utang pihak berelasi	3,418,800,000	2f,2n,6d,35	3,418,800,000	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	7,242,269,797	2o,24,30	6,967,371,465	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	270,560,493,523		271,598,006,472	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	612,385,547,485		580,686,358,449	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020 and December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020	
EKUITAS - NETO				EQUITY - NET
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 20 per saham				Rp 20 per share
Modal dasar -				Authorized capital -
80.000.000.000 saham				80,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid capital -
penuh - 25.250.000.000 lembar saham	505,000,000,000	25	505,000,000,000	25,250,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	32,199,999,339	1b,26	32,199,999,339	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	315,495,494,341	2s,27	250,537,375,542	Retained earnings
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	852,695,493,680		787,737,374,881	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Kepentingan non-pengendali	21,756,336,144	2d,2aa,32	22,025,026,165	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	874,451,829,824		809,762,401,046	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,486,837,377,309		1,390,448,759,495	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Then Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021	Catatan/ Notes	31 Maret 2020	
PENJUALAN	228,404,893,500	2s,27	166,742,844,368	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	115,121,591,046	2r,2s,8,11, 12,28,37	116,297,808,778	COST OF SALES
LABA BRUTO	113,283,302,454		50,445,035,590	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2s		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	12,881,856,493	29	6,287,740,080	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	18,187,300,594	11,24,30	15,707,696,217	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	31,069,157,087		21,995,436,297	Total Operating Expenses
LABA USAHA	82,214,145,367		28,449,599,293	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2s		OTHER INCOME (EXPENSE)
Beban bunga	(8,683,770,651)	31	(7,693,580,342)	Interest expenses
Administrasi bank	(113,435,230)		(92,104,162)	Bank administration
Laba (rugi) selisih kurs - neto	1,256,705,106	2n,2p,6e,22	900,545,227	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan sewa	75,000,000		-	Rent income
Pendapatan bunga dari bank	57,424,212		39,079,497	Interest income from bank
Lain-lain - neto	10,107,952,714		(111,901,659)	Others - net
Beban lain-lain - neto	2,699,876,151		(6,957,961,439)	Other expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	84,914,021,518		21,491,637,854	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	20,224,592,740		6,093,744,140	INCOME TAX EXPENSE - NET
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	64,689,428,778		15,397,893,714	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	64,958,118,799		-	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(268,690,021)		596,772,881	Non-controlling interest
LABA TAHUN BERJALAN	64,689,428,778		15,994,666,595	INCOME FOR THE YEAR
Laba neto per saham (Modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.250.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2021 pada tanggal 31 Maret 2020)	2.57	2x,34	0.63	Earnings per share (Issued and fully paid capital - 25,250,000,000 shares at March 31, 2021 and at March 31, 2020)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Period Then Ended March 31, 2021 and December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>				Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>		Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor- neto/ <i>Additional Paid-in Capital - net</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Total/ <i>Total</i>					
Saldo, 1 Januari 2020	505.000.000.000	32.199.999.339	219.798.316.841	756.998.316.180	23.959.671.494	780.957.987.674	Balance, January 1, 2020		
Laba tahun berjalan	-	-	30.951.225.213	30.951.225.213	(1.828.933.901)	29.122.291.312	<i>Income for the year</i>		
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:							<i>Other comprehensive income (loss):</i>		
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24	-	(313.199.989)	(313.199.989)	(132.139.285)	(445.339.274)	<i>Remeasurement of long-term employee benefits liabilities</i>		
Beban pajak penghasilan terkait	20e	-	101.033.477	101.033.477	26.427.857	127.461.334	<i>Related income tax expense</i>		
Saldo, 31 Desember 2020	505.000.000.000	32.199.999.339	250.537.375.542	787.737.374.881	22.025.026.165	809.762.401.046	Balance, December 31, 2020		
Laba tahun berjalan	-	-	64.958.118.799	64.958.118.799	(268.690.021)	64.689.428.778	<i>Income for the year</i>		
Saldo, 31 Maret 2021	505.000.000.000	32.199.999.339	315.495.494.341	852.695.493.680	21.756.336.144	874.451.829.824	Balance, March 31, 2021		

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Period Then Ended March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	207,323,087,764	163,532,676,081	Cash receipts from customers
Pendapatan bunga	57,424,212	39,079,496	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	(118,343,271,541)	(110,127,792,292)	Payments to suppliers
Pembayaran beban bunga	(8,683,770,651)	(7,785,684,504)	Payment of interest
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(15,333,682,844)	(42,462,648,941)	Payment for income taxes
Pembayaran kepada karyawan	(3,965,931,221)	(3,100,797,918)	Payments to employees
Pembayaran operasional perusahaan	(36,538,427,675)	(875,767,324)	Payment for operating activities
Penerimaan dari beban usaha dan kegiatan operasional lain - neto	48,641,466,111	72,132,756,398	Receipts from operating expenses and other operating activities - net
Kas Neto Diperoleh dari			Net Cash from
Aktivitas Operasi	<u>73,156,894,155</u>	<u>71,351,820,996</u>	Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Peningkatan aset pertambangan	(20,989,188,000)	(20,660,338,000)	Additions to mining properties
Perolehan aset tetap	(9,090,350,318)	(6,345,521,583)	Acquisition of property, plant, and equipment
Peningkatan uang muka pembelian aset tetap	-	2,598,140,716	Increase in advance for purchase of property, plant and equipment
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(164,125)	(888,930,041)	Placement in restricted cash and cash equivalents
Penerimaan dari penjualan			Proceed from sale of
Kas Neto Digunakan untuk			Net Cash Flows Used for
Aktivitas Investasi	<u>(30,079,702,443)</u>	<u>(25,296,648,908)</u>	Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Period Then Ended March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk utang bank			Payment of short-term
jangka pendek	-	(136,032,953,447)	bank loans
Pembayaran atas utang pihak berelasi	(74,766,474,997)	6,861,502,545	Payment of due to related party
Pembayaran efek utang			Payment of debt
yang diterbitkan	-	(26,000,000,000)	securities issued
Pembayaran atas utang bank			Payment of long-term
jangka panjang	(6,000,000,000)	(6,000,000,000)	bank loans
Pembayaran untuk			Payments of principal portion of
liabilitas sewa	(4,400,846,163)	(2,789,204,106)	lease liabilities
Pembayaran untuk utang			Payments of financing
pembiayaan	(2,152,981,997)	(1,604,920,285)	lease payable
Pembayaran untuk utang lain-lain			Payments of other payables -
jangka panjang	(14,124,640,296)	-	long-term
Penerimaan dari utang bank			Proceeds from short-term
jangka pendek	2,422,800,050	88,279,764,241	bank loans
Penurunan piutang pihak berelasi		(23,311,521,908)	Decrease in due from related parties
Penerimaan dari penjualan			Proceeds from
sewa kembali aset tetap	8,091,250,000	-	sale and lease back
Penerimaan dari utang			Receipt from financing
pembiayaan	2,829,120,000	-	lease payable
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari			Net Cash Flows from
(Digunakan untuk)			(Used in)
dari Aktivitas Pendanaan	(88,101,773,403)	(100,597,332,960)	Financing Activities
DAMPAK PERUBAHAN			EFFECT OF CHANGES IN
NILAI TUKAR ATAS			EXCHANGE RATE ON CASH
KAS DAN SETARA KAS	1,256,705,106	900,570,037	AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN NETO KAS			NET INCREASE IN CASH
DAN SETARA KAS	(43,767,876,585)	(53,641,590,837)	AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	74,705,135,623	65,310,109,497	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	30,937,259,038	11,668,518,660	AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kapuas Prima Coal Tbk ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 oleh Ir. Fredy Goysal, S.H., M.Kn., pada tanggal 12 Juli 2005. Akta pendirian Entitas Induk telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-23059HT.01.01.Tahun.2005 tanggal 19 Agustus 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11645, Tambahan No. 87 pada tanggal 1 November 2005.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 135 oleh Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., pada tanggal 23 Oktober 2017 mengenai perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Entitas Induk melalui penawaran umum perdana saham. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0134659.AH.01.11.TAHUN 2017 pada tanggal 26 Oktober 2017 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 350/L pada tanggal 20 Februari 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah di bidang pertambangan dan perdagangan. Saat ini Entitas Induk melakukan kegiatan usaha di bidang pertambangan bijih besi (Fe), galena - timbal (Pb) dan seng (Zn).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 pada tanggal 12 Januari 2009, Entitas Induk telah mendapat Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi yang dapat diperpanjang 2 (dua) kali masing-masing 10 (sepuluh) tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas Induk memiliki izin usaha pertambangan (IUP) sebagai berikut:

IUP/ IUP	Daerah/ Area	Luas Area (Hektar)/ Total Area (Hectares)
IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah	2.100
IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah	3.469

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Kapuas Prima Coal Tbk (the "Company"), was established based on Notarial Deed No. 3 of Ir. Fredy Goysal, S.H., M.Kn., dated July 12, 2005. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-23059HT.01.01.Year 2005 dated August 19, 2005 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 11645, Supplement No. 87 dated November 1, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 135 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated October 23, 2017 concerning changes in the number of issued and fully paid capital of the Company through an initial public offering. These changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0134659.AH.01.11.TAHUN 2017 dated October 26, 2017 and was published in State Gazette No. 15, Supplement No. 350/L dated February 20, 2018.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is mining and trading. Currently, the Company conducts business activities in the fields of iron ore (Fe), galena - lead (Pb) and zinc (Zn).

In accordance with Law No. 4 of 2009 dated January 12, 2009 the Company has obtained an Approval of the Conversion of Exploration Mining Business Licenses into Operation Production Mining Business License which can be extended 2 (two) times, each for 10 (ten) years.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company has the following mining business licenses (IUP):

No. Surat Keputusan/ Decision Letter Number	Masa Berlaku/ Validity Period
Keputusan Bupati Lamandau Nomor Ek.540/02/II/2010/ Decision of Bupati Lamandau Number Ek.540/02/II/2010	27 Januari 2010 sampai dengan 6 September 2037/ January 27, 2010 until September 6, 2037
Keputusan Bupati Lamandau Nomor Ek.540/06/VIII/2012/ Decision of Bupati Lamandau Number Ek.540/06/VIII/ 2012	31 Juli 2012 sampai dengan 30 Juli 2032/ July 31, 2012 until July 30, 2032

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Entitas Induk berkedudukan di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33, Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Kota Administrasi Jakarta Utara.

Entitas Induk mulai memproduksi secara komersial pada tahun 2008. Hasil produksi Entitas Induk dipasarkan di dalam dan diluar negeri di Asia.

Berdasarkan akta Notaris No. 73 oleh Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., pada tanggal 29 Juni 2019 susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Sim Antony
Kioe Nata
Wilmar Marpaung

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/Board of Directors

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Harjanto Widjaja
Hendra Susanto William
Santi
Padli Noor

President Director
Director
Director
Independent Director

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0110089.AH.01.11. tanggal 15 Juli 2019.

Manajemen kunci Entitas Induk adalah dewan komisaris dan direksi Entitas Induk.

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No. SK.001/KPC-TBK/II/2017 pada tanggal 28 Februari 2017, Entitas Induk menetapkan Lucky Tajo sebagai sekretaris Entitas Induk.

Berdasarkan surat Keputusan No. 001A/KPC-TBK/VII/2019 pada tanggal 5 Juli 2019, Entitas Induk menetapkan anggota komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Wilmar Marpaung
Sim Antony
Kioe Nata

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) masing-masing memiliki total gabungan 177 dan 187 orang karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company is domiciled in Indonesia, with its head office located at Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33, Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Administrative City of North Jakarta.

The Company started its commercial operations in January 2008. The Company's products are marketed in both domestic and international markets within Asia.

Based on Notarial Deed No. 73 of Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., dated June 29, 2019, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

These amendments have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0110089.AH.01.11. dated July 15, 2019.

Key management of the Company are boards of commissioners and directors.

Based on Directors' Decision Letter No. SK.001/ KPC-TBK/II/2017 dated February 28, 2017, the Company appointed Lucky Tajo as the Company's secretary.

Based on Decision Letter No. 001A/KPC-TBK/VII/2019 dated July 5, 2019, the Company appointed the members of the Company's audit committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 as follows:

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the Group) have a combined total of 177 and 187 employees, respectively (unaudited).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Entitas induk langsung dari Entitas Induk adalah PT Sarana Inti Selaras, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Tan Ali Susanto dan Jo Muryani.

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 11 Mei 2021. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

b. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya

i. Penawaran Umum Perdana

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-428/D.04/2017 pada tanggal 10 Oktober 2017 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 140 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017.

Dana yang diperoleh Entitas Induk dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp 77.000.000.000 dan obligasi wajib konversi sebesar Rp 70.000.000.000 dan, dikurangi dengan beban-beban emisi sebesar Rp 9.800.000.661, dipergunakan untuk belanja modal, antara lain eksplorasi dan pembangunan infrastruktur dan memperkuat modal kerja Entitas Induk.

ii. Stock Split

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 28 Februari 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 169 oleh Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., pada tanggal 28 Februari 2019, Entitas Induk menyetujui atas Rencana Pemecahan nilai nominal saham Perseroan (*Stock Split*) dengan perbandingan 1 (satu) : 5 (lima) sehingga nilai nominal berubah dari Rp100 menjadi Rp 20. Pada tanggal 6 Februari 2019, Entitas induk telah mengajukan permohonan rencana pelaksanaan stock split dalam perjanjian BCA. Pada tanggal 19 Maret 2019, Entitas Induk telah menerima surat *waiver* dari BCA No. 1822/W10/2019 untuk melakukan *corporate action* berupa *stock split* atas saham Entitas Induk.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's immediate parent company is PT Sarana Inti Selaras, established and domiciled in Indonesia, while the Company's ultimate shareholders are Tan Ali Susanto and Jo Muryani.

The consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year ended are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on May 11, 2021. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

b. Public Offering of the Company's shares and Other Corporate Actions

i. Initial Public Offering

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) with letter No. S-428/D.04/2017 October 10, 2017 to make a public offering of shares of 550,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 140 per share. All of the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2017.

Funds obtained by the Company from the results of the Initial Public Offering amounting to Rp 77,000,000,000 and mandatory convertible bonds amounting to Rp 70,000,000,000 and, net of issuance costs of Rp 9,800,000,661, were used for capital expenditure, including exploration and development of infrastructure and strengthening the Company's working capital.

ii. Stock Split

Based on the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2019, which was notarized through Notarial Deed No. 169 of Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., dated February 28, 2019, the Company agreed on stock split plan with ratio of 1:5 (one-for-five) with change in par value from Rp 100 to Rp 20. On February 6, 2019, the Company has submitted an application for planning of stock split in compliance with the BCA agreement. On March 19, 2019, the Company received a waiver letter from BCA No. 1822/W10/2019 to conduct a corporate action in the form of a stock split of the Company's shares.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

ii. Stock Split (lanjutan)

Pada tanggal 12 Maret 2019, Entitas Induk memperoleh pernyataan dari OJK berdasarkan surat No. S-01260/BELPP3/03-2019 untuk melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*).

Terhitung sejak tanggal 8 April 2019, saham Entitas Induk yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan *stock split* menjadi sebagai berikut:

Nilai Nominal/ Nominal Value	
Sebelum Stock Split/ Before Stock Split	Setelah Stock Split/ After Stock Split
Rp 100	Rp 20

iii. Efek Utang Yang Diterbitkan

Pada tanggal 17 Desember 2018, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-188/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000. Pada tanggal 26 Desember 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi sebesar Rp 3.113.553.810.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 21 Maret 2019. Obligasi ini terbagi menjadi lima seri, yang terdiri dari:

- (i) Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 4.600.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019;
- (ii) Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 26.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,35% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Januari 2020;
- (iii) Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2020;
- (iv) Seri D dengan nilai nominal sebesar Rp 18.400.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,30% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021; dan
- (v) Seri E dengan nilai nominal sebesar Rp 23.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,80% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2023.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's shares and Other Corporate Actions (continued)

ii. Stock Split (continued)

On March 12, 2019, the Company obtained a statement from OJK based on letter No. S-01260/BELPP3/03-2019 to conduct the *Stock Split*.

As of April 8, 2019, the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange after the *stock split* are as follows:

Total Saham/ Total of Shares	
Sebelum Stock Split/ Before Stock Split	Setelah Stock Split/ After Stock Split
5.050.000.000	25.250.000.000

iii. Debt Securities Issued

On December 17, 2018, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-188/D.04/2018 to conduct a Public Offering of Obligasi I Kapuas Prima Coal with fixed interest rate and a principal amount of Rp 73,000,000,000. As of December 26, 2018, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with issuance costs of Rp 3,113,553,810.

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from March 21, 2019. The bonds are divided into five series, consisting of:

- (i) Series A with a nominal value of Rp 4,600,000,000 bearing fixed interest rate of 13.25% per year and matures on December 31, 2019;
- (ii) Series B with a nominal value of Rp 26,000,000,000 bearing fixed interest rate of 13.35% per year and matures on January 21, 2020;
- (iii) Series C with a nominal value of Rp 1,000,000,000 bearing fixed interest rate of 14.25% per year and matures on December 21, 2020;
- (iv) Series D with a nominal value of Rp 18,400,000,000 bearing fixed interest rate of 16.30% per year and matures on December 21, 2021; and
- (v) Series E with a nominal value of Rp 23,000,000,000 bearing fixed interest rate of 16.80% per year and matures on December 21, 2023.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup

Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, yang dikendalikan dan dimiliki langsung oleh Entitas Induk dengan kepemilikan lebih dari 50% saham adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
					2021	2020
PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)	Indonesia	Pertambangan dan Perdagangan/ Mining and Trading	70,00%	2018	97.360.861.839	97.408.702.124

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)

KP Citra didirikan berdasarkan Akta Notaris No.3 oleh Irnova Yahya, SH., pada tanggal 17 Juli 2013. Akta pendirian entitas anak telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-44222.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar KP Citra, ruang lingkup kegiatannya adalah pertambangan mineral logam yang meliputi litium, berilium, magnesium, kalium, kalsium, emas, tembaga, perak, timbal, seng, timah, nikel, mangan, platina, dll. Kegiatan saat ini adalah mengolah hasil tambang menjadi barang siap dijual berupa ingot.

Pada tanggal 17 Oktober 2017, Entitas Induk mengakuisisi 30% saham KP Citra, dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 24.300.000.000. Sebelum tanggal pengendalian diperoleh, Entitas Induk memiliki 30% kepemilikan di KP Citra sebesar Rp 32.700.000.000. Berdasarkan Akta Notaris No. 112 oleh Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., pada tanggal 27 November 2019, Entitas Induk mengakuisisi 87.200 saham KP Citra dari PT Indonesia Royal Resources, pihak ketiga, menghasilkan 40% saham tambahan dan memperoleh pengendalian atas KP Citra. Jumlah imbalan yang dialihkan adalah Rp 43.600.000.000.

Goodwill sebesar Rp 12.013.624.227 yang timbul dari akuisisi tersebut diatribusikan kepada basis pelanggan yang dimiliki pihak yang diakuisisi dan skala ekonomis yang diharapkan akan diperoleh dengan menggabungkan operasi Entitas Induk dan KP Citra.

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure

The Subsidiary, as of March 31, 2021 and December 31, 2020 in which the Company has control and directly owns more than 50% of voting shares is as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
		2021	2020
PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)	2018	97.360.861.839	97.408.702.124

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)

KP Citra was established based on Notarial Deed No. 3 of Irnova Yahya, SH., dated July 17, 2013. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44222.AH.01.01. Tahun 2013 dated August 23, 2013.

According to Article 3 of KP Citra's Articles of Association, the scope of its activities is metal mining which includes lithium, beryllium, magnesium, potassium, calcium, gold, copper, silver, lead, zinc, tin, nickel, manganese, platinum, etc. Its current activity is processing mining products into goods ready for sale in the form of ingots.

On October 17, 2017, the Company initially acquired 30% of the share capital of KP Citra for Rp 24,300,000,000. Prior to the date control was obtained, the Company has 30% ownership in KP Citra amounting to Rp 32,700,000,000. Based on Notarial Deed No. 112 of Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., dated November 27, 2019, the Company acquired additional 87,200 shares of KP Citra from PT Indonesia Royal Resources, third party, resulting to a further 40% of the share capital and obtained control of KP Citra. The total consideration was Rp 43,600,000,000.

The goodwill of Rp 12,013,624,227 arising from the acquisition is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operations of the Company and KP Citra.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Grup (lanjutan)

c. The Group Structure (continued)

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra) (lanjutan)

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra) (continued)

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dari kombinasi bisnis:

The following table is the reconciliation of cash flow payment and receipts from business combination:

	Tanggal Akuisisi/ Acquisition Date	
Imbalan kas yang dibayar	43.600.000.000	Cash consideration
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		Less balance of cash acquired:
Kas di tangan dan di bank	(217.398.988)	Cash on hand and in banks
Arus kas keluar - aktivitas investasi	43.382.601.012	Cash outflow - investing activities

Goodwill merupakan selisih antara nilai investasi dan nilai wajar yang diperoleh dari aset teridentifikasi bersih selama akuisisi KP Citra oleh Entitas Induk, dengan perincian berikut:

Goodwill represents the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during the acquisition of KP Citra by the Company, with the following details:

	Tanggal Akuisisi/ Acquisition Date	
Imbalan yang dialihkan	43.600.000.000	Consideration transferred
Nilai wajar atas kepemilikan sebelum kombinasi bisnis	23.689.781.830	Fair value of equity interest held before the business combination
Proporsi kepemilikan dari kepentingan nonpengendali	23.689.781.830	Proportionate share of non-controlling interest
Nilai wajar atas aset neto teridentifikasi	(78.965.939.433)	Fair value of net identifiable assets
Goodwill	12.013.624.227	Goodwill

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai wajar/ Fair value	
Kas dan bank	217.398.988	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	569.746.199	Trade receivable
Piutang lain-lain	644.912.534	Other receivables
Persediaan (Catatan 8)	6.726.792.608	Inventories (Note 8)
Uang muka dan beban dibayar di muka	956.722.188	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	1.187.673.235	Prepaid taxes
Aset tetap - neto (Catatan 11)	73.515.719.768	Property, plant and equipment - net (Note 11)
Aset pajak tangguhan (Catatan 21e)	7.660.167.201	Deferred tax assets (Note 21e)
Utang usaha	(6.334.142.289)	Trade payables
Beban masih harus dibayar	(1.337.091.674)	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	(282.934.568)	Employee benefits liabilities
Utang pajak	(9.024.757)	Taxes payable
Utang pihak berelasi	(4.550.000.000)	Due to related party
Total aset teridentifikasi neto	78.965.939.433	Total identifiable net assets

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Wilayah Izin Usaha Pertambangan

d. Mining Business License Area

31 Maret 2021/March 31, 2021

Jenis Cadangan/ Type of Reserves	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2020/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2020	Penyesuaian Cadangan Terbukti dan Terduga/ Adjustment in Proven and Probable Reserves	Total Produksi untuk Tahun yang Berakhir 31 Maret 2021*/ Total Production for the Year Ended March 31, 2021*	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Maret 2021/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on March 31, 2021
	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons
Terbukti/Proven	0,811	-	0,126	0,685
Terduga/Probable	6,350	-	-	6,350
Total/Total	7,161	-	0,126	7,035

Catatan:

* Berdasarkan data internal Entitas Induk (tidak diaudit).

Note:

* Based on the Company's internal data (unaudited).

31 Desember 2020/December 31, 2020

Jenis Cadangan/ Type of Reserves	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2019/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2019	Total Produksi untuk bulan Januari 2020 - Oktober 2020*/ Production for the months January 2020 - October 2020*	Total Cadangan Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Oktober 2020/ Total Proven and Probable Reserves on October 31, 2020	Penyesuaian Cadangan Terbukti dan Terduga (November 2020)/ Adjustment in Proven and Probable Reserves (November 2020)	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada bulan November 2020/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on November 2020	Total Produksi untuk bulan November 2020 - Desember 2020*/ Production for the months November 2020 - December 2020*	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2020/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2020
	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons
Terbukti/Proven	0,69	0,38	0,31	0,59	0,90	0,089	0,811
Terduga/Probable	2,70	-	2,70	3,65	6,35	-	6,350
Total/Total	3,39	0,38	3,01	4,24	7,25	0,089	7,161

Catatan:

* Berdasarkan data internal Entitas Induk.

Note:

* Based on the Company's internal data.

Penyesuaian Cadangan Terbukti dan Terduga berdasarkan pada Laporan Estimasi Cadangan JORC Deposit Base Metal November 2020 - Tabel A Halaman XXXVIII yang diterbitkan oleh PT GEOMINE dan diverifikasi oleh Competent Person Indonesia Lufi Irwan Rachmad - BAB 16.

Adjustment in Proven and Probable Reserves based on the JORC Deposit Base Metal Reserve Estimation Report dated November 2020 - Table A Page XXXVIII published by PT GEOMINE and verified by Indonesia's Competent Person Lufi Irwan Rachmad - CHAPTER 16.

Total Cadangan Terbukti dan Terduga pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung dari penyesuaian Cadangan Terbukti dan Terduga (per 1 November 2020) dikurangi dari hasil produksi sejak penyesuaian cadangan (November - Desember 2020) yang mana total produksi selama bulan November dan Desember ialah 0,089 juta Ton, dan Total produksi selama Tahun 2020 (Januari - Desember) sebesar 0,469 juta ton.

Total Proven and Probable Reserves as of December 31, 2020 are calculated from the adjustment of Proven and Probable Reserves (as of November 1, 2020) minus the production results since the adjustment of reserves (November - December 2020) where the total production during November and December is 0.089 million tons, and total production during 2020 (January - December) is 0.469 million tons.

Grup melalui Entitas Induk memiliki wilayah izin usaha pertambangan dengan perkiraan cadangan untuk area seluas 390,88 hektar, sebagai berikut:

The Group, through the Company, has mining business license area with estimated reserves for an area of 390.88 hectares as follows:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Cadangan Timbal dan Seng

Grup melalui Entitas Induk, memiliki timah dan seng dengan perkiraan cadangan untuk area seluas 390,88 hektar sebagai berikut:

Lokasi/ Location
Blok milik Entitas Induk seluas 2100 Ha/ The Company's block covers an area of 2100 Ha

Lokasi/ Location
Blok milik Entitas Induk seluas 2100 Ha/ The Company's block covers an area of 2100 Ha

Catatan:
Berdasarkan laporan JORC: Pernyataan Cadangan November 2020 dari PT Geomine, pihak independen, dan setelah memperhitungkan produksi mineral sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Catatan:
Berdasarkan laporan JORC: Pernyataan Cadangan Agustus 2017 dari PT SMG Consultants, pihak independen, dan setelah memperhitungkan produksi mineral sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

1. GENERAL (continued)

e. Lead and Zinc Reserves

The Group, through the Company, has lead and zinc ore with estimated reserves for an area of 390.88 hectares as follows:

31 Maret 2021/March 31, 2021		
Cadangan bijih timbal dan seng/ Reserve of lead and zinc ore		
Terbukti/ Proven	Terduga/ Probable	Total/ Total
Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons
0,685	6,350	7,035

31 Desember 2020/December 31, 2020		
Cadangan bijih timbal dan seng/ Reserve of lead and zinc ore		
Terbukti/ Proven	Terduga/ Probable	Total/ Total
Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons
0,811	6,350	7,161

Note:
Based on the JORC report: November 2020 Reserve Statement from PT Geomine, an independent party, and after considering mineral production up to December 31, 2020.

Note:
Based on the JORC report: August 2017 Reserve Statement from PT SMG Consultants, an independent party, and after considering mineral production up to December 31, 2019.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Cadangan Biji Besi

Grup, melalui Entitas Induk, memiliki bijih besi dengan perkiraan cadangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Lokasi/ Location
Blok milik Entitas Induk seluas 2100 Ha/ <i>The Company's block covers an area of 2100 Ha</i>

Catatan:
Berdasarkan data internal Entitas Induk (tidak diaudit).

Berdasarkan perhitungan internal, Entitas Induk memiliki cadangan sumber daya bijih besi (Fe) sebesar 23 juta ton. Data kadar Fe seperti yang dilaporkan oleh Entitas Induk mempunyai kadar rata-rata 60%, dengan interval antara 57,88% - 64,85%.

1. GENERAL (continued)

f. Iron Ore Reserves

The Group, through the Company, has iron ore with estimated reserves as of March 31, 2021 and December 31, 2020 as follows:

Cadangan bijih besi/ Reserve of iron ore		
Terbukti/ Proven	Terduga/ Probable	Total/ Total
Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons
-	23	23

Note:
Based on the Company's internal data (unaudited).

Based on internal calculations, the Company has 23 million tons of iron ore (Fe) reserves. Fe grade data as reported by the Company has an average grade of 60%, with an interval of 57.88% - 64.85%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Kapuas Prima Coal Tbk and its Subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" (lanjutan)

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis;
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
- c. mengklarifikasi unsur bisnis untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, *input* dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan *output*; dan
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet
Adopted (continued)**

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" (continued)

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination"

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition.

In general, the amendments to PSAK 22:

- a. amended the definition of business;
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
- c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
- d. added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

Secara umum, Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

- Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
- Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet
Adopted (continued)**

- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework"

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.
- Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adding paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

- Incremental costs of fulfilling that contract; and
- Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa.

Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet
Adopted (continued)**

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications.

In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" (lanjutan)

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan;
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet
Adopted (continued)**

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" (continued)

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after 1 June 2020 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)

- PSAK 71, "Financial Instruments"
- PSAK 73, "Leases"

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly exercise control.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan pada Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya serta memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a Subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use, and are subject to an insignificant risk of changes in value.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya, dicatat sebagai "kas dan Setara Kas Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo setelah satu tahun sejak akhir periode pelaporan disajikan pada bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amendemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI.

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan aset keuangan telah diubah untuk mematuhi standar ini, PSAK 71 efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dan Grup mengadopsi PSAK 71 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dalam metode ini, angka komparatif tidak disajikan kembali dan dampak keuangan dari adopsi standar diakui dalam laba ditahan sebagai penyesuaian pada tanggal 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Cash and Cash Equivalents (continued)

Restricted cash and cash equivalents and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement, used as collateral and restricted in use, are recorded as "Restricted Cash and Cash Equivalents" in the consolidated statement of financial position. Cash and cash equivalents which will be used to pay obligations maturing after one year from the end of the reporting period are presented under the non-current asset section of the consolidated statement of financial position.

f. Financial Instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement.

Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criteria of FVOCI or amortized cost.

The adoption of PSAK 71 resulted in changes to the accounting policies and adjustment to the financial statements. The accounting policies that relate to the classification and measurement, and impairment of financial assets, are amended to comply with this standard. PSAK 71 is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2020, and the Group adopted PSAK 71 using the modified retrospective method. Under this method, comparatives figures are not restated and the financial impact of the adoption of the standard is recognized in retained earnings as adjustment on January 1, 2020.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada tanggal 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Grup telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL untuk piutang lain-lain yang jatuh tempo dari pihak ketiga, adalah tidak material, oleh karena itu, manajemen menyimpulkan tidak ada ECL yang disediakan.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, pada tanggal 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang pihak berelasi, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, dan aset lain-lain - jaminan yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses (ECL) on all of its financial assets measured at amortized cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Group has assessed and concluded that the ECL for the other receivables due from third parties, is not material, hence, management has concluded no ECL is provided.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, due from related parties, restricted cash and cash equivalents and other asset - refundable deposit which are previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai tanggal 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, FVOCI dan FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang pihak berelasi, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan aset lainnya - jaminan diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja - jangka pendek, efek utang yang diterbitkan - neto, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, FVOCI, and FVTPL.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, other receivables - third parties, due from related parties, restricted cash and cash equivalents and other asset - refundable deposit classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, employee benefits liabilities - short-term, debt securities issued, long-term bank loan, lease liabilities, financing payables and due to related parties classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang pihak berelasi, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan aset lainnya - jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, due from related parties, restricted cash and cash equivalents and other asset - refundable deposit classified as loans and receivables.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja - jangka pendek, efek utang yang diterbitkan - neto, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, employee benefits liabilities - short-term, debt securities issued, long-term bank loan, lease liabilities, financing payables and due to related parties classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

Mulai tanggal 1 Januari 2020

From January 1, 2020

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs.

Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *SPPI testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities are classified as follows:

Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss.

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in profit or loss. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Mulai tanggal 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Grup mengakui cadangan ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (ECL sepanjang umur).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

**i. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi**

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi. Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

**i. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

**i. Financial assets carried at amortized cost
(continued)**

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Biaya bahan baku terdiri dari biaya pembelian dengan metode rata-rata tertimbang.

Biaya persediaan tambang terdiri dari tenaga kerja, penyusutan, dan alokasi biaya *overhead* terkait dengan aktivitas tambang.

Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja dan proporsi *overhead* produksi berdasarkan kapasitas operasi normal, tidak termasuk biaya pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

The cost of raw materials consists of purchase cost using weighted average method.

The cost of mine inventories consists of labor, depreciation, and allocation of overhead costs related to mine activities.

The cost of finished goods and work in process consists of direct material, labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity, excluding borrowing costs.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Cadangan penurunan nilai persediaan, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Reserves for impairment in inventory value, if any, are determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year to adjust the carrying value of inventories to the net realizable value.

h. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan, berdasarkan Undang-Undang Pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode pelaporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan ke periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau secara langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

i. Pendapatan dan Beban Ditangguhkan

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan yang terjadi atas nilai penjualan lebih besar dari jumlah tercatat atas aset sewa yang akan diamortisasi selama masa sewa.

Beban ditangguhkan merupakan beban yang terjadi sehubungan biaya penyambungan tenaga listrik oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), Manajemen memperkirakan masa manfaatnya adalah 4 tahun sesuai dengan UU PPh 36 tahun 2008 pasal 11A ayat 6.

j. Biaya Dibayar di Muka, Uang Muka, dan Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan dalam kegiatan operasi selama umur manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka dan uang muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan akan direalisasi lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized, based on Tax Laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

i. Deferred Income and Charges

Deferred income represent the excess of the sales proceeds over the carrying amounts of the leased assets which is amortized over the lease term.

Deferred charges represent expenses incurred in relation to the electricity connection conducted by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Management estimates the useful life to be 4 years, in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No.36/2008, Article 11A, paragraph 6.

j. Prepaid Expenses, Advances and Advances for Purchase of Property, Plant and Equipment

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. Long-term prepaid expenses and advances are presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as these are expected to be realized more than 12 months after the reporting period.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Biaya Dibayar di Muka, Uang Muka, dan Uang
Muka Pembelian Aset Tetap (lanjutan)**

Uang muka pembelian aset tetap disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan direalisasi dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali untuk aset tetap dari KP Citra menggunakan metode saldo menurun. Perbedaan atas metode penyusutan ini tidak menghasilkan penyesuaian yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Metode penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

	Metode penyusutan/ Depreciation method	
Bangunan dan dermaga	Garis lurus/Straight line	Building and docks
Power plant	Garis lurus/Straight line	Power plant
Alat berat	Garis lurus/Straight line	Heavy equipment
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	Garis lurus dan saldo menurun/ Straight line and double declining	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	Saldo menurun / Double declining	Facilities and infrastructure
Kendaraan	Garis lurus dan saldo menurun/ Straight line and double declining	Vehicle
Inventaris kantor	Garis lurus dan saldo menurun/ Straight line and double declining	Office equipment
	Estimasi masa manfaat (tahun)/ Estimated useful lives (years)	
Bangunan dan dermaga	20	Building and docks
Power plant	20	Power plant
Alat berat	3 - 8	Heavy equipment
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	3 - 20	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	4 - 8	Facilities and infrastructure
Kendaraan	3 - 8	Vehicle
Inventaris kantor	3 - 8	Office equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Prepaid Expenses, Advances and Advances for
Purchase of Property, Plant and Equipment
(continued)**

Advances for purchase of property, plant and equipment" is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, except for the property, plant and equipment of KP Citra which uses double declining balance method. Difference in depreciation method did not result in significant adjustment on the consolidated financial statements. The Group's depreciation method and estimated useful lives of the property, plant and equipment are as follows:

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired is recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

I. Aset Pertambangan

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran sebelum perolehan izin untuk penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*area of interest*) terkait masih berlangsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Property, Plant and Equipment (continued)

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Construction costs of property, plant and equipment are capitalized as construction in progress. Depreciation of assets starts when the asset is ready to be used, that is when the asset is in the desired location and condition so that the asset is ready to be used in accordance with the wishes and intentions of management.

Assets under construction and installation are stated at cost.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

I. Mining Properties

Pre-license Costs

Pre-license costs for mine are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "exploration and evaluation assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Aset Pertambangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya.

Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2m).

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam pengembangan" pada akun "Aset pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Pengeluaran untuk Tambang dalam Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, "Tambang dalam pengembangan" ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produktif" pada akun "Aset Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi akumulasi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Mining Properties (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures (continued)

These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangibles.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount.

In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK 48, "Impairment of Assets" (Note 2m).

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under construction" under "Mining properties" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Expenditures for Mine under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under construction" as long as they meet the capitalization criteria.

Producing Mines

Upon completion of mine construction and the production stage is commenced, "Mines under construction" are transferred into "Producing mines" under "Mining properties" account, which are stated at cost, less accumulated depletion and accumulated impairment losses.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l. Aset Pertambangan (lanjutan)

Tambang pada Tahap Produksi (lanjutan)

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode unit produksi sejak daerah pengembangan (area of interest) tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok-kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Mining Properties (continued)

Producing Mines (continued)

Depletion of producing mines is based on unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest, over the shorter of the life of the mine and the remaining terms of IUP.

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss from continuing operations is recognized in profit or loss as an impairment loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per tanggal 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Impairment of Non-financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

n. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang sama atau tidak seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

o. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, pada tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pension neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

p. Sewa

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai pada tanggal 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

p. Leases

The Group applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca konsolidasian. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh, sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Grup memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah 11,94%.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on consolidated balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liabilities and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liabilities is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected, as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 11.94%.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak-guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020.
- penentuan jangka waktu sewa pada tanggal 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik dimana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa.
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal.

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Aset	
Aset hak-guna - neto	48.432.625.072
Aset tetap	(47.546.956.851)
Total aset	885.668.221
Liabilitas	
Liabilitas sewa	885.668.221

Aset hak-guna telah diakui dan disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets.
- exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020.
- determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease.
- election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components.
- reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application.

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

	2020	Assets
Assets		
Right of use assets - net		
Property, plant and equipment - net		
Total assets	885.668.221	Total assets
Liabilities		
Lease liabilities	885.668.221	Liabilities

Right-of-use assets were recognized and presented separately in the consolidated statement of financial position.

The following table shows the reconciliation between the operating lease commitments by applying PSAK 30 as of December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

	2020
Pengaruh sewa operasi yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	1.000.000.000
Pengaruh penggunaan diskonto dengan menggunakan suku bunga inkremental	(114.331.779)
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	885.668.221

Mulai tanggal 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepisi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa dimana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Operating lease commitments not disclosed as of December 31, 2019
Effect of discounting using the Company's incremental borrowing rate

Lease liabilities recognized as of January 1, 2020

From January 1, 2020

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liabilities comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan dimana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, dimana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Mesin-mesin flotasi dan peralatan	20
Alat berat	3 - 8
Kendaraan	3 - 8
Bangunan	1

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Selain itu, aset hak-guna juga disesuaikan dengan pengukuran kembali tanggung jawab sewa tertentu. Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Tahun/Years

20	Flotation machineries and equipment
3 - 8	Heavy equipment
3 - 8	Vehicle
1	Building

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

In addition, the right-of-use assets are also adjusted for certain remeasurement of lease liabilities. The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessor (lanjutan)

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual dengan transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai berikut:

Grup menerapkan persyaratan untuk menentukan waktu pemenuhan kewajiban kinerja dipenuhi PSAK 72 untuk menentukan apakah pengalihan suatu aset dicatat sebagai penjualan aset tersebut.

Jika pengalihan aset oleh penjual-penyewa memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, Grup, sebagai penjual-penyewa, mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa kembali di proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak pakai yang dimiliki Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan kepada pembeli-lessor.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessor (continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 72 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale of that asset.

If the transfer of an asset by the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale of the asset, the Group, as the seller-lessee, measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right of use retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating Lease - as Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee (lanjutan)

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Operating Lease - as Lessee (continued)

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Finance Lease - as Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

q. Efek Utang Yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi. Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi.

Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2f).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction are established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

q. Debt Securities Issued

Debt securities issued represents bonds payable. Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts.

Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2f).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharap sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk Reklamasi

Operasional dari Grup saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Grup ialah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Biaya reklamasi dan penutupan tambang akan ditanggung oleh Grup baik pada saat beroperasi, ataupun pada saat akhir masa operasi dari fasilitas Grup dan aset pertambangan. Grup menilai provisi untuk reklamasi pada setiap akhir tanggal pelaporan. Sifat kegiatan restorasi ini meliputi: pembongkaran dan pemindahan struktur; merehabilitasi tambang dan bendungan pertambangan; membongkar fasilitas operasi; menutup lokasi pabrik dan limbah; dan memulihkan, mereklamasi, dan revegetasi area yang terkena dampak.

Kewajiban umumnya timbul ketika aset yang terpasang atau tanah/lingkungan yang terganggu di lokasi operasi penambangan. Ketika liabilitas awalnya diakui, nilai kini atas estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan jumlah tercatat dari aset pertambangan terkait sepanjang hal itu terjadi sebagai akibat dari pengembangan/konstruksi tambang. Setiap kewajiban reklamasi yang timbul melalui produksi persediaan diakui sebagai bagian dari persediaan yang terkait. Gangguan tambahan yang timbul karena pengembangan/konstruksi lebih lanjut di tambang diakui sebagai penambahan atau beban terhadap aset terkait dan kewajiban reklamasi ketika terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Environmental Expenditures for Reclamation

The current and future operations of the Group are affected from time to time by changes in regulations regarding the environment. The Group's policy is to meet and if possible exceed the requirements set by government regulations by using technically and economically proven applications.

Reclamation and mine closure costs will be incurred by the Group either while operating, or at the end of the operating life of, the Group's facilities and mining properties. The Group assesses its provision for mine reclamation at each reporting date. The nature of these restoration activities includes: dismantling and removing structures; rehabilitating mines and tailings dams; dismantling operating facilities; closing plant and waste sites; and restoring, reclaiming and revegetating affected areas.

The obligation generally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed at the mining operation's location. When the liability is initially recognized, the present value of the estimated costs is capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development/construction of the mine. Any reclamation obligations that arise through the production of inventory are recognized as part of the related inventory item. Additional disturbances that arise due to further development/construction at the mine are recognized as additions or charges to the corresponding assets and reclamation liability when they occur.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Provisi (lanjutan)

Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk Reklamasi
(lanjutan)

Biaya yang berkaitan dengan pemulihan kerusakan situs (setelah dimulainya produksi komersial) yang dibuat secara berkelanjutan selama proses produksi disajikan pada nilai sekarang neto dan diakui dalam laba rugi ketika ekstraksi berlangsung.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Perubahan estimasi waktu reklamasi atau perubahan estimasi biaya masa depan ditangani secara prospektif dengan mengakui penyesuaian liabilitas reklamasi dan penyesuaian terkait dengan aset yang terkait, jika estimasi awalnya diakui sebagai bagian dari aset diukur sesuai dengan PSAK 16 "Aset Tetap".

Setiap pengurangan dalam kewajiban reklamasi dan, oleh karena itu, setiap pengurangan dari aset yang terkait, tidak boleh melebihi jumlah tercatat dari aset tersebut. Jika terjadi, kelebihan apa pun atas nilai tercatat akan dicatat ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika perubahan dalam estimasi menghasilkan peningkatan dalam kewajiban reklamasi dan karenanya merupakan tambahan terhadap nilai tercatat aset, Grup mempertimbangkan apakah ini merupakan indikasi penurunan nilai aset secara keseluruhan, dan jika demikian, akan di uji atas penurunan nilai.

Jika untuk tambang yang sudah matang, estimasi untuk aset pertambangan yang direvisi dikurangi dengan ketentuan reklamasi melebihi nilai yang dapat dipulihkan, bagian kenaikan tersebut akan langsung dibebankan.

Seiring dengan waktu, kewajiban yang didiskontokan meningkat untuk perubahan nilai sekarang berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dan risiko khusus untuk kewajiban tersebut. Pelepasan diskon secara berkala diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian dari beban bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Provisions (continued)

Environmental Expenditures for Reclamation
(continued)

Costs related to the restoration of site damage (subsequent to the start of commercial production) that is created on an ongoing basis during production are provided for at their net present values and recognized in profit or loss as extraction progresses.

Costs associated with the current reclamation and environmental program are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income when they occur or are capitalized and depreciated based on future economic benefits. Restoration, rehabilitation and environmental costs that occur during the production operation phase are charged as part of the production costs. Reclamation guarantee reserves have been prepared in accordance with the requirements of the Government of Indonesia.

Changes in the estimated timing of reclamation or changes to the estimated future costs are dealt with prospectively by recognizing an adjustment to the reclamation liability and a corresponding adjustment to the asset to which it relates, if the initial estimate was originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK 16, "Property, Plant and Equipment".

Any reduction in the reclamation liability and, therefore, any deduction from the asset to which it relates, may not exceed the carrying amount of that asset. If it does, any excess over the carrying value is taken immediately to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. If the change in estimate results in an increase in the reclamation liability and, therefore, an addition to the carrying value of the asset, the Group considers whether this is an indication of impairment of the asset as a whole, and if so, tests for impairment.

If, for mature mines, the estimate for the revised mining assets net of reclamation provisions exceeds the recoverable value, that portion of the increase is charged directly to expense.

Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risks specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of interest expense.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Provisi (lanjutan)

Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk Reklamasi
(lanjutan)

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Untuk tambang yang ditutup, perubahan estimasi biaya akan segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut.

Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Provisions (continued)

Environmental Expenditures for Reclamation
(continued)

For environmental problems that may not require the termination of an asset, where the Group is a responsible party and determined that there are liabilities and the amount can be determined, the Group records accruals for estimated liabilities. In determining whether there are liabilities related to environmental problems, the Group applies the criteria for recognizing liabilities based on applicable accounting standards.

For closed sites, changes to estimated costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

s. Revenue and Expense Recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services.

Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Standar tersebut mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan bagaimana memperhitungkan biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Persyaratan pengungkapan baru berdasarkan PSAK 72 mencakup informasi terpisah tentang pendapatan dan informasi tentang kewajiban kinerja yang tersisa pada tanggal pelaporan.

Standar pendapatan baru dapat diterapkan ke semua entitas dan akan menggantikan semua persyaratan pengakuan pendapatan saat ini berdasarkan PSAK. Baik penerapan retrospektif penuh atau penerapan retrospektif yang dimodifikasi diperlukan untuk periode tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Grup telah mengadopsi standar tersebut pada tanggal efektifnya, dengan menggunakan metode adopsi retrospektif yang dimodifikasi.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Setelah penerapan PSAK 72, pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Sebelum penerapan PSAK 72, Grup telah menerapkan PSAK 23 dimana pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Saldo kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

The standard requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies how to account for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. New disclosure requirements under PSAK 72 include disaggregated information about revenue and information about the performance obligations remaining at the reporting date.

The new revenue standard is applicable to all entities and will supersede all current revenue recognition requirements under PSAK. Either a full retrospective application or a modified retrospective application is required for annual periods beginning on or after January 1, 2020. The Group has adopted the standard on its effective date, using the modified retrospective method of adoption.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Upon adoption of PSAK 72, revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Prior to implementation of PSAK 72, the Group has adopted PSAK 23 wherein revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of business.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Saldo kontrak (lanjutan)

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

t. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur diantara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Contract balances (continued)

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. if in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Level 1: Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2: Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Level 3: Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Entitas Induk diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group. The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- Level 3: Inputs for the assets and liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

u. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup, yang diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2021
1 (satu) Franc Swiss	15.447
1 (satu) Dolar Amerika Serikat	14.572
1 (satu) Yuan China	2.219

w. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period profit or loss, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the exchange rates used are as follows:

	2020	
15.982		1 (one) Swiss Franc
14.105		1 (one) United States Dollar
2.161		1 (one) Chinese Yuan

w. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

x. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Segmen Operasi (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut.

y. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajar aset pada tanggal akuisisi.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari Entitas Anak. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak termasuk nilai tercatat dari goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

z. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Operating Segments (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is its fair value as of the date of acquisition.

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired Subsidiary. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in profit or loss account.

Goodwill on acquisition of Subsidiary is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of Subsidiary includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

z. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi Entitas Anak, bisnis, dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto Entitas Anak atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi Entitas Anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto Entitas Anak atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

aa. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

bb. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Business Combination (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a Subsidiary, business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired Subsidiary or business at the acquisition date. *Goodwill* represents the excess of the cost of an acquisition of a Subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired Subsidiary or business at the acquisition date.

aa. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

bb. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11(b) and PP4.1.12(b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**bb. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada
Tahun Berjalan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**bb. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretation to Standards Effective in the
Current Year (continued)**

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "...financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

In general, ISAK 36 regulates:

- a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;
- b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**bb. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada
Tahun Berjalan (lanjutan)**

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa" (lanjutan)
- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan Konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 39.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**bb. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretation to Standards Effective in the
Current Year (continued)**

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases" (continued)
- c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

The adoption of the 2019 interpretations and annual improvements has no significant impact on the financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 39.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai tanggal 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum tanggal 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2f.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis. Penilaian mencakup pertimbangan atas semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan atas apakah model bisnis dimana aset keuangan yang tersisa dimiliki sesuai dan jika tidak sesuai apakah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu melakukan kembali jasa yang diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya. Grup menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Grup (yaitu, jam tenaga kerja yang terjadi) dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2f.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed to achieve a business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate, whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Indonesian Rupiah.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs. The Group determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Group's effort (i.e., labor hours incurred) and the transfer of service to the customer.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Tanggal Mulai Produksi

Grup menilai tahap dari setiap tambang yang sedang dibangun untuk menentukan kapan sebuah tambang pindah ke fase produksi, ini adalah ketika tambang tersebut secara substansial selesai dan siap untuk penggunaan yang dimaksudkan. Kriteria yang digunakan untuk menilai tanggal mulai ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek konstruksi tambang, seperti kompleksitas proyek dan lokasinya. Grup mempertimbangkan berbagai kriteria relevan untuk menilai kapan fase produksi dianggap telah dimulai. Pada titik ini, semua jumlah terkait direklasifikasi dari "Tambang yang sedang dibangun" ke "Penghasil tambang" di bawah akun "Aset Pertambangan". Beberapa kriteria dalam mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

- Tingkat pengeluaran modal yang terjadi dibandingkan dengan perkiraan biaya konstruksi awal.
- Penyelesaian periode pengujian yang wajar atas properti penambangan.
- Kemampuan untuk menghasilkan bijih besi, galena - timbal, dan seng dalam bentuk yang dapat dijual.
- Kemampuan untuk mempertahankan produksi bijih besi, galena - timbal, dan seng yang berkelanjutan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Production Start Date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, this being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of the project and its location. The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. At this point, all related amounts are reclassified from "Mines under construction" to "Producing mines" under "Mining Properties" account. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- Level of capital expenditure incurred compared with the original construction cost estimate.
- Completion of a reasonable period of testing of the mining properties.
- Ability to produce iron ore, galena - lead, and zinc in saleable form.
- Ability to sustain ongoing production of iron ore, galena - lead, and zinc.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal Mulai Produksi (lanjutan)

Ketika proyek konstruksi tambang pindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang tertentu berhenti dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan aset pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan ditambang. Pada titik inilah penipisan dimulai.

Komitmen Sewa Operasi - sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa dermaga. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan dermaga ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha dan Kontrak Aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *defaults*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Production Start Date (continued)

When a mine construction project moves into the production phase, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depletion commences.

Operating Lease Commitments - as lessor

The Group has entered into docks leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these docks and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for ECL on Trade Receivables and Contract Assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha dan Kontrak Aset (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan.

Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Setiap perubahan dalam nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ini akan berdampak langsung pada laba rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 35.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kecuali untuk bangunan dan dermaga, mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan dan inventaris kantor yang diungkapkan pada Catatan 11.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for ECL on Trade Receivables and Contract Assets (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amounts of trade receivables are disclosed in Note 5.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 35.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020 except for buildings and docks, flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicles and office equipment as disclosed in Note 11.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Biaya
Ditangguhkan

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan beban ditangguhkan antara 3 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap dan beban ditangguhkan Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral

Cadangan mineral diestimasi berdasarkan nilai mineral yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Grup. Grup melakukan estimasi atas cadangan dan sumber daya mineral berdasarkan informasi tentang data geologis, kedalaman dan bentuk mineral, dan pertimbangan geologis yang kompleks yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya akan mempengaruhi nilai tercatat dari aset pertambangan, beban deplesi dalam laporan laba rugi, provisi untuk reklamasi, dan aset pajak tangguhan terkait.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan dapat berubah dan karena informasi geologis tambahan dihasilkan selama operasi tambang, perkiraan cadangan mineral dan sumber daya dapat berubah.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment
and Deferred Charges

The costs of property, plant and equipment and deferred charges are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment and deferred charges to be within 3 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and deferred charges is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Mineral Reserve and Resource Estimates

Mineral reserves are estimated based on mineral values that can be economically and legally generated from the Group's mine. The Group estimates mineral reserves and resources based on information about geological data, depth and form of minerals, and complex geological considerations collected by people who have appropriate qualifications. Changes to the estimated reserves and resources will affect the carrying value of mining properties, depletion charges in profit or loss, provision for mine reclamation, and the related deferred tax assets.

As the economic assumptions used may change and as additional geological information is produced during the operation of the mine, estimates of mineral reserves and resources may change.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Deplesi Aset Pertambangan

Taksiran cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi digunakan dalam menentukan deplesi aset pertambangan. Hal ini menghasilkan beban deplesi yang sebanding dengan penipisan sisa produksi tambang yang diantisipasi. Umur dari setiap item, yang dinilai setidaknya setiap tahun, berkaitan dengan batasan usia fisiknya dan penilaian saat ini atas cadangan yang dapat diperoleh kembali secara ekonomis dari aset tambang dimana aset tersebut berada. Perhitungan ini membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi, termasuk jumlah cadangan yang dapat dipulihkan dan estimasi pengeluaran modal masa depan. Perhitungan tingkat deplesi dari umur IUP dapat dipengaruhi sejauh produksi aktual di masa depan berbeda dari produksi perkiraan saat ini berdasarkan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi, atau jika perkiraan pengeluaran modal di masa depan berubah. Perubahan pada cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi dapat timbul karena perubahan faktor atau asumsi yang digunakan dalam mengestimasi cadangan, termasuk:

- Efek perbedaan pada cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi antara harga komoditas aktual dan asumsi harga komoditas
- Masalah operasional yang tidak terduga

Nilai tercatat aset pertambangan diungkapkan pada Catatan 12.

Imbalan Kerja - Jangka Panjang

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat tentang liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan dalam Catatan 24.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depletion of Mining Properties

Estimated economically recoverable reserves are used in determining the depletion of mine-specific assets. This results in a depletion charge proportional to the depletion of the anticipated remaining life-of-mine production. The life of each item, which is assessed at least annually, has regard to both its physical life limitations and present assessments of economically recoverable reserves of the mine property at which the asset is located. These calculations require the use of estimates and assumptions, including the amount of recoverable reserves and estimates of future capital expenditure. The calculation of the term of IUP rate of depletion could be impacted to the extent that actual production in the future is different from current forecast production based on economically recoverable reserves, or if future capital expenditure estimates change. Changes to economically recoverable reserves could arise due to changes in the factors or assumptions used in estimating reserves, including:

- The effect on economically recoverable reserves of differences between actual commodity prices and commodity price assumptions
- Unforeseen operational issues

The carrying amounts of mining properties are disclosed in Note 12.

Long-term Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of long-term employee benefits liabilities are disclosed in Note 24.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Reklamasi

Biaya reklamasi secara keseluruhan tidak pasti, dan perkiraan biaya dapat bervariasi dalam menanggapi banyak faktor, termasuk perkiraan tingkat dan biaya kegiatan reklamasi, perubahan teknologi, perubahan peraturan, kenaikan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi, dan perubahan dalam tingkat diskonto. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan pengeluaran aktual di masa depan yang berbeda dari provisi yang saat ini disediakan. Oleh karena itu, estimasi dan asumsi yang signifikan dibuat dalam menentukan provisi untuk reklamasi. Akibatnya, mungkin ada penyesuaian signifikan terhadap ketentuan yang ditetapkan yang akan mempengaruhi hasil keuangan masa depan. Penyisihan pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya rehabilitasi di masa depan yang diperlukan. Nilai tercatat provisi untuk reklamasi diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20e.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan pada Catatan 8.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Mine Reclamation

The ultimate reclamation costs are uncertain, and cost estimates can vary in response to many factors, including estimates of the extent and costs of reclamation activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the provisions currently provided. Therefore, significant estimates and assumptions are made in determining the provision for mine reclamation. As a result, there could be significant adjustments to the provisions established which would affect future financial result. The provision as of reporting date represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation costs required. The carrying amounts of provision for mine reclamation are disclosed in Note 12.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 20e.

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance for decline are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 8.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Kas		
<u>Rupiah</u>	3,575,421,857	915,229,163
Kas di Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	6,404,937,707	18,699,173,721
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,581,059,589	4,363,121,188
PT Bank Mega	304,269,450	278,085,249
PT Bank OCBC NISP Tbk	289,938,697	289,847,834
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	100,493,724	117,737,235
PT Bank of China	67,964,240	148,255,877
PT Bank DBS Indonesia	1,286,861	1,436,861
PT Bank CIMB Niaga Tbk	498,194	498,194
PT Bank Resona Perdania	415,238	555,238
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (USD 185,787,73 pada tanggal 31 Maret 2021 dan USD 14,122,10 pada tanggal 31 Desember 2020)	17,556,675,364	199,192,361
PT Bank Resona Perdania (USD 810,84 pada tanggal 31 Maret 2021 dan (USD 808,78 pada tanggal 31 Desember 2020)	11,754,650	11,407,850
PT Bank DBS Indonesia (USD 562,02 pada tanggal 31 Maret 2021 dan USD 577,02 pada tanggal 31 Desember 2020)	8,189,755	8,138,873
<u>Franc Swiss</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk (CHF 792,00 pada tanggal 31 Maret 2020 dan CHF 792,00 pada tanggal 31 Desember 2020)	12,234,095	12,657,831

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash	
<u>Rupiah</u>	
Cash in Banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Mega	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	
PT Bank of China	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Resona Perdania	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Central Asia Tbk (USD 185,787.73 as of March 31, 2021 and USD 14,122.10 as of December 31, 2020)	
PT Bank Resona Perdania (USD 810.84 as of March 31, 2021 USD 817.01 as of December 31, 2020)	
PT Bank DBS Indonesia (USD 562.02 as of March 31, 2021 and USD 577.02 as of December 31, 2020)	
<u>Swiss Franc</u>	
PT Bank OCBC NISP Tbk (CHF 792.00 as of March 31, 2021 and CHF 792 as of December 31, 2020)	

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Yuan China</u>		
Bank of China Limited (CNY 9.969,58 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 9.966,52 pada tanggal 31 Desember 2020)	22,119,617	21,537,648
Subjumlah bank	27,361,837,181	24,151,645,960
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	-	34,828,000,000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Central Asia Tbk USD 1.050.000,74 pada tanggal 31 Desember 2020)	-	14,810,260,500
Subjumlah deposito berjangka	-	49,638,260,500
Jumlah	30,937,259,038	74,705,135,623

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada kas dan setara kas Grup yang ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Seluruh piutang usaha merupakan piutang kepada pihak ketiga, dengan rincian berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
C&D Logistics Group Ltd (USD 858.613 pada tanggal 31 Maret 2021)	12,511,708,926	-
<u>Rupiah</u>		
PT Dexin Steel Indonesia	19,476,716,163	-
Jumlah	31,988,425,089	-

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Belum jatuh tempo	31,988,425,089	-
Jumlah	31,988,425,089	-

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan oleh Grup.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

<u>Chinese Yuan</u>	
Bank of China Limited (CHF 9,969.58 as of March 31, 2021 and (CNY 9,966.52 as of December 31, 2020)	
Subtotal banks	
Time deposits	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Central Asia Tbk USD 1,050,000.74 as of December 31, 2020)	
Subtotal time deposits	
Total	

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 there is no cash and cash equivalents of the Group which is placed on related parties.

5. TRADE RECEIVABLES

All trade receivables are receivables from third parties, with details based on customers' name as follows:

<u>United States Dollar</u>	
C&D Logistic Group (USD 858,613 as of March 31, 2021)	
<u>Rupiah</u>	
PT Dexin Steel Indonesia	
Total	

The details of aging schedule of trade receivables based on the date of invoice are as follows:

Not yet due
Total

As of December 31, 2020, there are no trade receivables pledged by the Group.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transactions
PT Kobar Lamandau Mineral	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang pihak berelasi dan pendapatan sewa/ Due from related party and rent income
PT Maxima Arta	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha, uang muka pembelian aset tetap, dan jaminan/ Trade payable, advance for purchase property, plant and equipment and guarantee
PT Indra Eramulti Logam Industri	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha/ Trade payable
PT Indonesia Royal Resources	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan utang pihak berelasi/ Trade payable and due to related party
PT Energi Powerindo Jaya	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha/ Trade payable
PT Sarana Inti Selaras	Entitas induk langsung/ Immediate parent Company	Utang pihak berelasi/Due to related party
Edy Budiman	Pemegang saham dari Entitas Induk langsung dari Entitas Induk/ The Company's shareholder from immediate parent company	Jaminan/Guarantee
Sim Antony	Pemegang saham dan anggota manajemen kunci Entitas Induk/ The Company's shareholders and member of key management	Jaminan/Guarantee
Kioe Nata	Pemegang saham dan anggota manajemen kunci Entitas Induk/ The Company's shareholders and member of key management	Jaminan/Guarantee
Budimulio Utomo	Pemegang saham/ The Company's shareholder	Jaminan/Guarantee
Haroen Soedjatmiko	Pemegang saham/ The Company's shareholder	Jaminan/Guarantee
William	Pemegang saham/ The Company's shareholder	Jaminan/Guarantee
Sujanto Utomo	Keluarga dekat dari pemegang saham/ Close family member of the Company's shareholder	Jaminan/Guarantee

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang pihak berelasi

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Berdasarkan perjanjian No. KPC-JKT-CSI/II/2017, pada tanggal 15 Februari 2017, Entitas Induk memberikan piutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 266.998.027.856 dan Rp 192.231.552.859 atau setara dengan 17,98% dan 13,71% % dari persentase terhadap total aset. Masing-masing saldo piutang ini terdiri dari saldo pokok sebesar Rp 248.153.287.480 dan Rp 173.386.812.480, piutang ini mendapatkan bunga sebesar 10% per tahun. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pendapatan bunga yang masih harus diterima masing-masing sebesar Rp 18.844.740.376 dan Rp 18.844.740.376. Berdasarkan addendum pada tanggal 8 April 2020, piutang ini diperpanjang sampai dengan 9 April 2021 dan akan dilunasi dalam jangka waktu 1 tahun.

b. Uang muka pembelian aset tetap

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, uang muka pembelian aset tetap Entitas Induk diberikan kepada PT Maxima Arta dengan nilai masing-masing sebesar Rp 2.469.000.000 dan Rp 2.469.000.000, atau setara dengan 0,17% dan 0,18% persentase terhadap total aset (Catatan 10).

Uang muka ini digunakan untuk project pembangunan dermaga jetty.

c. Utang usaha

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

PT Indra Eramulti Logam Industri
PT Maxima Arta
PT Indonesia Royal Resources
PT Energi Powerindo Jaya

Total/Total

*) Persentase terhadap total liabilitas/Percentage to total liabilities.

d. Utang pihak berelasi

Rincian utang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Indonesia Royal Resources
PT Sarana Inti Selaras

Total/Total

*) Persentase terhadap total liabilitas/Percentage to total liabilities.

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Due from related party

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Based on agreement No. KPC-JKT-CSI/II/2017, on February 15, 2017, the Company has receivable from KLM as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 266,998,027,856 and Rp 192,231,552,859 or equivalent to 17.94% and 13.71% from percentage of total asset, respectively. Each of these accounts receivable balances consists the principal amounting to of Rp 248,153,287,480 and Rp 173,386,812,480. This receivable earned interest at 10% per annum. For the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 accrued interest income amounted to Rp 18,844,740,376 and Rp 18,844,740,376, respectively. Based on an addendum dated April 8, 2020 this loan is extended until April 9, 2021 and will be repaid within 1 year.

b. Advance for purchase of property, plant and equipment

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company's advances for the purchase of property, plant and equipment were given to PT Maxima Arta amounting to Rp 2,469,000,000 and Rp 2,469,000,000, or equivalent to 0.17% and 0.18% percentage to total assets (Note 10).

This advance is used for the construction project of docks jetty.

c. Trade payables

The details of trade payables are as follows:

31 Maret 2021		31 Desember 2020	
Total	%)	Total	%)
4.172.782.538	0,68%	4.172.782.538	0,72%
-	-	137.500.000	0,02%
-	-	-	-
-	-	-	-
4.172.782.538	0,68%	4.310.282.538	0,74%

d. Due to related parties

The details of due to related parties are as follows:

31 Maret 2021		31 Desember 2020	
Total	%)	Total	%)
3.418.800.000	0,56%	3.418.800.000	0,59%
-	-	-	-
3.418.800.000	0,56%	3.418.800.000	0,59%

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, utang pihak berelasi merupakan utang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diperoleh Grup.

e. Pendapatan sewa

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas Induk memperoleh pendapatan sewa dari PT Kobar Lamandau Mineral sebesar Rp 75.000.000 dan Rp 150.000.000 atau setara dengan 100% dan 33,88% dari total pendapatan sewa. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

f. Jaminan utang bank

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit (Catatan 14 dan 21) yang diperoleh Grup dari PT Bank Central Asia Tbk terdiri atas:

- Jaminan pribadi oleh Edy Budiman sebesar Rp 66.160.000.000.
- Jaminan pribadi oleh Sim Antony sebesar Rp 44.000.000.000.
- Jaminan pribadi oleh Kioe Nata sebesar Rp 37.800.000.000.
- Jaminan pribadi oleh Budimulio Utomo sebesar Rp 30.370.000.000.
- Jaminan pribadi oleh Haroen Soedjatmiko sebesar Rp 28.450.000.000.
- Jaminan pribadi oleh William sebesar Rp 28.440.000.000.
- Jaminan tanah beserta bangunan milik PT Maxima Arta.
- Jaminan pribadi oleh Kioe Nata sebesar Rp 164.000.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 235.220.000.000.
- Jaminan tanah milik Sujanto Utomo.

e. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Due to related party (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 due to related parties represent payable for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group.

e. Rent Income

For the year ended March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company received rent income from PT Kobar Lamandau Mineral amounting to Rp 75,000,000 and Rp 150,000,000 or equivalent to 100% and 33.88% of total rent income. Further details are disclosed in Note 37.

f. Guarantee for bank loan

Guarantees provided by related parties for credit facilities (Notes 14 and 21) obtained by the Group from PT Bank Central Asia Tbk are as follows:

- Personal guarantee by Edy Budiman amounting to Rp 66,160,000,000.
- Personal guarantee by Sim Antony amounting to Rp 44,000,000,000.
- Personal guarantee by Kioe Nata amounting to Rp 37,800,000,000.
- Personal guarantee by Budimulio Utomo amounting to Rp 30,370,000,000.
- Personal guarantee by Haroen Soedjatmiko amounting to Rp 28,450,000,000.
- Personal guarantee by William amounting to Rp 28,440,000,000.
- The collateral of land and buildings owned by PT Maxima Arta.
- Personal guarantee by Kioe Nata amounting to 164,000,000 shares with value amounting to Rp 235.220.000.000.
- The collateral of land owned by Sujanto Utomo.

e. Compensation to the Board of Commissioners and Directors

31 Maret 2021/March 31, 2021				
	Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya/Salaries and other short-term employee benefits	600.000.000	27,68%	510.000.000	23,53%
31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya/Salaries and other short-term employee benefits	2.760.000.000	25,67%	2.040.000.000	18,98%
*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban umum dan administrasi/Percentage to total salaries and allowances from general and administrative expenses.				

*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban umum dan administrasi/Percentage to total salaries and allowances from general and administrative expenses.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Jangka pendek:		
PT Kuba Prima Mining	-	8,000,000,000
Lain-lain	743,507,342	615,363,009
Subjumlah jangka pendek	743,507,342	8,615,363,009
Jangka panjang:		
Lain-lain	98,500,000	98,500,000
Subjumlah jangka panjang	98,500,000	98,500,000
Jumlah	842,007,342	8,713,863,009

Berdasarkan surat perjanjian utang dan piutang pada tanggal 2 Mei 2017, Entitas Induk memberikan pinjaman kepada PT Cipta Standar Indonesia, pihak ketiga dengan batas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga 12% per tahun, tanpa jaminan dan akan dilunasi dalam kurun waktu 1 tahun. Berdasarkan addendum tanggal 29 Juni 2019, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2020 dan telah dilunasi pada tanggal tersebut.

Tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

	<u>31 Maret 2021</u>
Iron ore	27,044,844,990
Barang jadi	43,283,985,595
Sparepart	18,234,063,388
Bahan baku	5,825,122,406
Bahan pembantu	3,501,130,283
Barang dalam proses	375,770,262
Total	98,264,916,924

Persediaan yang dibebankan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 36.435.822.771 dan Rp 64.752.028.470 (Catatan 28).

7. OTHER RECEIVABLES

	<i>Short-term:</i>
PT Kuba Prima Mining	
Others	
Subtotal short-term	
	<i>Long-term:</i>
Others	
Subtotal long-term	
Total	

Based on the debt and receivables agreement, on May 2, 2017, the Company provided a loan to PT Cipta Standar Indonesia, third party, with a maximum limit of Rp 100,000,000,000. This loan bears interest at 12% per year, without collateral and will be paid in 1 year. Based on the addendum dated June 29, 2019, this agreement extended until June 30, 2020 and has been settled on that date.

No allowance for impairment losses was provided on other receivables as management believes that all such receivables are collectible.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2020</u>
Iron ore	37,304,399,370
Finished goods	19,782,909,040
Sparepart	7,531,204,246
Raw materials	5,825,122,406
Indirect materials	3,501,130,283
Work in process	375,770,262
Total	74,320,535,607

Inventories charged for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 36,435,822,771 and Rp 64,752,028,470, respectively (Note 28).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat persediaan yang dijaminan oleh Grup.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Biaya dibayar di muka:		
Asuransi	2,725,842,355	1,244,263,781
Sewa	828,769,711	1,182,978,904
Perijinan	3,240,750	8,101,860
Subjumlah biaya dibayar dimuka - jangka pendek	3,557,852,816	2,435,344,545
Uang muka - jangka pendek:		
Aset tetap	5,162,425,125	-
Alat berat	526,030,545	-
Kendaraan	170,947,730	-
Jasa eksplorasi	-	620,809,237
Lain-lain	3,818,165,575	-
Subjumlah uang muka - jangka pendek	9,677,568,975	620,809,237
Subjumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka - jangka pendek	13,235,421,791	3,056,153,782
Dikurangi bagian lancar:		
Biaya dibayar di muka - jangka panjang:		
Asuransi	-	997,509,319
Subjumlah biaya dibayar dimuka - jangka panjang	-	997,509,319
Uang muka - jangka panjang:		
Sparepart dan bahan peledak	-	1,824,891,923
Lain-lain	2,404,141,160	-
Subjumlah uang muka - jangka panjang	2,404,141,160	1,824,891,923
Subjumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka - jangka panjang	2,404,141,160	2,822,401,242
Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka	15,639,562,951	5,878,555,024

Uang muka jasa eksplorasi merupakan uang muka yang sebagian besar untuk keperluan analisis dampak lingkungan (AMDAL) dan pematokan area tambang.

8. INVENTORIES (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 there were no inventories pledged by the Group.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Group management believes that no allowance for decline in value of inventories is necessary.

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

Prepaid expenses:
Insurance
Rent
Licenses
Subtotal prepaid expenses - short term
Advances - short term:
Fixed assets
Heavy equipment
Vehicle
Exploration services
Others
Subtotal advances - short-term
Subtotal prepaid expenses and advances - short-term
Prepaid expenses - long-term:
Insurance
Subtotal prepaid expenses - long-term
Advances - long-term:
Sparepart and explosives
Others
Subtotal advances - long-term
Subtotal prepaid expenses and advances - long-term
Total prepaid expenses and advances

Advances for exploration services represent advances, mostly for the purposes of environmental impact analysis (AMDAL) and fixing mining areas.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>	
Bangunan dan dermaga	2,469,000,000	2,469,000,000	<i>Buildings and docks</i>
Mesin flotasi	1,130,306,980	1,130,306,980	<i>Flotation machines</i>
Inventaris kantor	610,740,325	610,740,325	<i>Heavy Equipment</i>
Sarana prasarana	375,000,000	375,000,000	<i>Facilities and infrastructures</i>
Kendaraan	304,307,066	304,307,066	<i>Vehicles</i>
Jumlah	4,889,354,371	4,889,354,371	Total

Uang muka bangunan dan dermaga pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan uang muka untuk pembangunan dermaga.

Advance for buildings and docks as of March 31, 2021 and December 31, 2020 represents advance for construction of jetty.

Uang muka pembelian mesin flotasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan uang muka untuk pembelian 2 mesin flotasi yang akan digunakan untuk di lokasi tambang Grup.

Advance for purchase of flotation machineries as of March 31, 2021 and December 31, 2020 represents advance for purchase of 2 machineries to be used at the Group's mining site.

Uang muka pembelian inventaris kantor pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan uang muka untuk renovasi kantor.

Advance for office equipment as of March 31, 2021 and December 31, 2020 represents advance for office renovation.

Uang muka sarana dan prasarana pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan uang muka untuk pengembangan sarana di area Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) Grup.

Advance for facilities and infrastructures as of March 31, 2021 and December 31, 2020 represents advance for installation of facilities in Group's area under the Permit of Forest Area Lease and Use (IPPKH).

Uang muka pembelian kendaraan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing merupakan uang muka atas pembelian 1 unit kendaraan - Toyota Alphard.

Advance for purchase of vehicles as of March 31, 2021 and December 31, 2020 represents advance for the purchase of 1 unit of vehicle - Toyota Alphard.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021						
	Saldo Awal / Beginning balance	Penerapan PSAK 73/ PSAK 73 Adoption	Saldo setelah penerapan PSAK 73/ Balance after adoption of PSAK 73/	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances
Harga perolehan							Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	16,020,937,500	-	16,020,937,500	30,000,000	-	-	Land
Bangunan dan dermaga	41,793,873,165	-	41,793,873,165	-	-	1,500,000,000	Buildings and docks
Power plant	14,665,919,124	-	14,665,919,124	-	-	-	Power plant
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	211,912,842,187	-	211,912,842,187	1,683,994,132	-	-	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	167,201,700	-	167,201,700	-	-	-	Facilities and infrastructure
Alat berat	162,572,050,862	-	162,572,050,862	5,118,181,818	3,575,000,000	-	Heavy equipments
Kendaraan	87,175,867,190	-	87,175,867,190	1,491,602,727	3,412,200,000	-	Vehicles
Inventaris kantor	10,273,078,927	-	10,273,078,927	147,566,318	-	-	Office equipments
<u>Aset dalam pembangunan</u>							<u>Assets under construction</u>
Bangunan	22,804,426,908	-	22,804,426,908	617,750,325	-	(1,500,000,000)	Buildings
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	52,964,500,724	-	52,964,500,724	1,255,000	-	-	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	178,322,927	-	178,322,927	-	-	-	Facilities and infrastructure
Jumlah harga perolehan	620,529,021,214	-	620,529,021,214	9,090,350,320	6,987,200,000	-	Total acquisition costs

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

31 Maret 2021/ March 31, 2021							
	Saldo Awal / <i>Beginning balance</i>	Penerapan PSAK 73/ <i>PSAK 73 Adoption</i>	Saldo setelah penerapan PSAK 73/ <i>Balance after adoption of PSAK 73/</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balances</i>
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan dermaga	9,857,046,520	-	9,857,046,520	402,952,699	-	-	10,259,999,219 <i>Buildings and docks</i>
Power plant	1,023,582,469	-	1,023,582,469	183,323,989	-	-	1,206,906,458 <i>Power plant</i>
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	79,019,207,956	-	79,019,207,956	2,912,666,408	-	-	81,931,874,364 <i>Flotation machineries and equipments</i>
Sarana dan prasarana	133,493,155	-	133,493,155	(9,583,333)	-	-	123,909,822 <i>Facilities and infrastructure</i>
Alat berat	122,695,230,850	-	122,695,230,850	2,102,176,264	1,452,343,750	-	123,345,063,364 <i>Heavy equipments</i>
Kendaraan	50,828,293,175	-	50,828,293,175	1,331,741,857	2,519,141,667	-	49,640,893,365 <i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	7,180,686,714	-	7,180,686,714	414,518,272	-	-	7,595,204,986 <i>Office equipments</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	270,737,540,839	-	270,737,540,839	7,337,796,156	3,971,485,417	-	274,103,851,578 <i>Total accumulated depreciation</i>
Akumulasi penurunan nilai							
Bangunan dan dermaga	10,892,485,075	-	-	-	-	-	10,892,485,075 <i>Buildings and docks</i>
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	-	-	-	-	-	-	- <i>Flotation machineries and Equipment</i>
Alat berat	5,895,545,130	-	-	-	-	-	5,895,545,130 <i>Heavy equipment</i>
Kendaraan	1,638,923,028	-	-	-	-	-	1,638,923,028 <i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	3,536,303,655	-	-	-	-	-	3,536,303,655 <i>Office equipment</i>
Jumlah akumulasi penurunan nilai	197,074,877	-	-	-	-	-	197,074,877 <i>Total accumulated impairment losses</i>
Nilai buku neto	22,160,331,765	-	-	-	-	-	22,160,331,765
	327,631,148,610						326,367,988,191 <i>Net book value</i>

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

31 Desember 2020								
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penerapan PSAK 73/ <i>PSAK 73 Adoption</i>	Saldo setelah penerapan PSAK 73/ <i>Balance after adoption of PSAK 73</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan							Acquisition costs	
Kepemilikan langsung							Direct ownership	
Tanah	16.020.937.500	-	16.020.937.500	-	-	-	Land	
Bangunan dan dermaga	38.510.589.722	-	38.510.589.722	1.410.289.863	-	1.872.993.580	Buildings and docks	
Power plant	13.231.464.101	-	13.231.464.101	1.434.455.023	-	-	Power plant	
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	206.422.885.101	-	206.422.885.101	3.512.084.546	-	1.977.872.540	Flotation machineries and equipment	
Sarana dan prasarana	167.201.700	-	167.201.700		-	-	Facilities and infrastructure	
Alat berat	160.670.927.617	-	160.670.927.617	4.053.177.702	2.152.054.457	-	Heavy equipment	
Kendaraan	77.941.238.100	-	77.941.238.100	16.317.714.545	7.083.085.455	-	Vehicles	
Inventaris kantor	9.125.348.843	-	9.125.348.843	1.147.730.084	-	-	Office equipment	
Aset dalam pembangunan dan pemasangan							Assets under construction and installation	
Bangunan	23.067.470.396	-	23.067.470.396	1.609.950.092	-	(1.872.993.580)	Buildings	
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	54.081.118.565	-	54.081.118.565	861.254.699	-	(1.977.872.540)	Flotation machineries and equipment	
Sarana dan prasarana	137.818.018	-	137.818.018	40.504.909	-	-	Facilities and infrastructure	
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease	
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	44.201.477.275	(44.201.477.275)	-	-	-	-	Flotation machineries and equipment	
Kendaraan	15.879.670.921	(15.879.670.921)	-	-	-	-	Vehicles	
Total harga perolehan	659.458.147.859	(60.081.148.196)	599.376.999.663	30.387.161.463	9.235.139.912	-	620.529.021.214	Total acquisition costs

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

		31 Desember 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penerapan PSAK 73/ PSAK 73 Adoption	Saldo setelah penerapan PSAK 73/ Balance after adoption of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan dermaga	9.821.962.192	-	9.821.962.192	35.084.328	-	-	9.857.046.520	Buildings and docks
Power plant	992.359.808	-	992.359.808	31.222.661	-	-	1.023.582.469	Power plant
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	65.021.637.043	-	65.021.637.043	13.997.570.913	-	-	79.019.207.956	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	120.038.049	-	120.038.049	13.455.106	-	-	133.493.155	Facilities and infrastructure
Alat berat	116.958.207.939	-	116.958.207.939	6.969.970.777	1.232.947.866	-	122.695.230.850	Heavy equipment
Kendaraan	48.542.447.144	-	48.542.447.144	4.871.920.794	2.586.074.763	-	50.828.293.175	Vehicles
Inventaris kantor	5.649.625.943	-	5.649.625.943	1.531.060.771	-	-	7.180.686.714	Office equipment
<u>Aset sewa pembiayaan</u>								<u>Assets under finance lease</u>
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	10.550.968.803	(10.550.968.803)	-	-	-	-	-	Flotation machineries and equipment
Kendaraan	1.983.222.542	(1.983.222.542)	-	-	-	-	-	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	259.640.469.463	(12.534.191.345)	247.106.278.118	27.450.285.350	3.819.022.629	-	270.737.540.839	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai								Accumulated impairment losses
Bangunan dan dermaga	10.892.485.075	-	-	-	-	-	10.892.485.075	Buildings and docks
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	5.895.545.130	-	-	-	-	-	5.895.545.130	Flotation machineries and equipment
Alat berat	1.638.923.028	-	-	-	-	-	1.638.923.028	Heavy equipment
Kendaraan	3.536.303.655	-	-	-	-	-	3.536.303.655	Vehicles
Inventaris kantor	197.074.877	-	-	-	-	-	197.074.877	Office equipment
Total akumulasi penurunan nilai	22.160.331.765	-	-	-	-	-	22.160.331.765	Total accumulated impairment losses
Nilai buku neto	377.657.346.631						327.631.148.610	Net book value

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	4,411,017,731	25,314,155,780	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	2,926,778,424	2,136,129,570	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	7,337,796,155	27,450,285,350	Total

Beban penghapusan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 and 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>	
Nilai perolehan	-	348,835,455	Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan	-	(18,168,513)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	330,666,942	Net book value

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, alat berat dan mesin-mesin produksi Entitas Induk sebesar Rp 41.137.925.600 digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14 dan 21).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company's heavy equipment and machineries amounting to Rp 41,137,925,600 were used as collateral for bank loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 14 and 21).

Pada tanggal 31 Desember 2020, kendaraan Entitas Induk sebesar Rp 8.599.488.636 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Mandiri Tunas Finance (Catatan 23).

As of December 31, 2020, the Company's vehicles amounting to Rp 8,599,488,636 were used as collateral for financing payables obtained from PT Mandiri Tunas Finance (Note 23).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kendaraan Entitas Induk dengan masing-masing sebesar Rp 8.588.476.917 dan Rp 16.304.571.250 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT BCA Finance (Catatan 23).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company's vehicles amounting to Rp 8,588,476,917 and Rp 16,304,571,250, respectively, were used as collateral for financing payables obtained from PT BCA Finance (Note 23).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kendaraan Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 328.985.000 dan Rp 680.610.000 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Maybank Indonesia Finance (Catatan 23).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company's vehicles amounting to Rp 328,985,000 and Rp 680,610,000, respectively, were used as collateral for financing payables obtained from PT Maybank Indonesia Finance (Note 23).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kendaraan Entitas Induk dengan masing-masing sebesar Rp 299.930.832 dan Rp 462.748.540 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Astra Sedaya Finance (Catatan 23).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company's vehicles amounting to Rp 299,930,832 and Rp 462,748,540 were used as collateral for financing payables obtained from PT Astra Sedaya Finance (Note 23).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kendaraan Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 196.727.273 dan Rp 226.500.000 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT DIPO Star Finance (Catatan 23).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company's vehicles amounting to Rp 196,727,273 and Rp 226,500,000, respectively, were used as collateral for financing payables obtained from PT DIPO Star Finance (Note 23).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kendaraan Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 196.727.273 dan Rp 226.500.000 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT DIPO Star Finance (Catatan 23).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company's vehicles amounting to Rp 196,727,273 and Rp 226,500,000, respectively, were used as collateral for financing payables obtained from PT DIPO Star Finance (Note 23).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kendaraan Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 4.506.141.905 dan Rp 2.363.175.731 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (Catatan 23).

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET
(continued)**

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company's vehicles amounting to Rp 4,506,141,905 and Rp 2,363,175,731, respectively, were used as collateral for financing payables obtained from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (Note 23).

	31 Maret 2021	31 Desember 2020	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT ASPAN General insurance	146,440,914,342	389,374,456	PT ASPAN General insurance
PT Mitra Interbuana Utama	56,502,435,444	208,020,342	PT Mitra Interbuana Utama
PT Asuransi FPG Indonesia	47,878,427,201	8,982,488,678	PT Asuransi FPG Indonesia
PT MNC Asuransi Indoneisa	39,010,300,000	11,240,000,000	PT MNC Asuransi Indoneisa
PT Asuransi Sinar Mas	34,509,130,000	15,856,360,000	PT Asuransi Sinar Mas
PT Sampo Insurance	19,693,051,156	5,755,608,964	PT Sampo Insurance
PT Asuransi Raksa Pratikara	13,656,100,000	7,602,500,000	PT Asuransi Raksa Pratikara
PT Asuransi Umum BCA	13,350,405,000	1,594,050,000	PT Asuransi Umum BCA
PT Asuransi Central Asia	13,179,000,000	20,765,408,600	PT Asuransi Central Asia
PT Lippo General Insurance Tbk	6,012,006,000	6,012,006,000	PT Lippo General Insurance Tbk
PT Otoransi	1,293,000,000	-	PT Otoransi
PT Asiramso Simas Intertech	1,192,000,000	1,068,000,000	PT Asiramso Simas Intertech
PT Bess Central Insurance	926,000,000	926,000,000	PT Bess Central Insurance
PT Tokio Marine	604,000,000	302,000,000	PT Tokio Marine
PT Takaful Umum Insurance	450,000,000	-	PT Takaful Umum Insurance
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	401,000,000	401,000,000	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
PT ABDA Insurance Tbk	260,000,000	260,000,000	PT ABDA Insurance Tbk
PT Asuransi Wahana Tata	-	85,348,567,130	PT Asuransi Wahana Tata
PT Malacca Trust Insurance	-	435,000,000	PT Malacca Trust Insurance
PT Asuransi Ramayana Tbk	-	431,000,000	PT Asuransi Ramayana Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>Dolar Amerika Serikat</u>
PT Asuransi FPG Indonesia (USD 5.430.042 pada tanggal 31 Maret 2021 dan USD 2.435.514 pada tanggal 31 Desember 2020)	44,403,795,201	34,352,924,970	PT Asuransi FPG Indonesia (USD 5,430,042 as of March 31, 2021 and USD 2,435,514 as of December 31, 2020)
PT ACA Insurance (USD 3.408.600 pada tanggal 31 Maret 2021)	49,670,119,200	-	PT ACA Insurance (USD 3,408,600 pada tanggal 31 March 2021)
PT BCA Insurance (USD 3.408.600 pada tanggal 31 Maret 2021)	49,670,119,200	-	PT BCA Insurance (USD 3,408,600 pada tanggal 31 March 2021)
Jumlah	539,101,802,744	201,930,309,140	Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Aset dalam pembangunan merupakan pembangunan mesin flotasi, mesin *crusher* dan *power plant* yang masih dalam tahap pengerjaan. Rincian aset dalam pembangunan Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from those risks.

Property, plant and equipment under construction are the construction of flotation machineries, crusher machineries and power plants that are still under construction. The details of the assets in the Group's development as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

31 Maret 2021				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Bangunan	22.837.746.962	99%	Agustus 2021/ August 2021	Buildings
Mesin dan peralatan	52.050.185.995	98%	Agustus 2021/ August 2021	Machineries and equipment
Sarana dan prasarana	178.322.927	98%	Agustus 2021/ August 2021	Facilities and infrastructure
Total	75.066.225.884			Total

31 Desember 2020				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Bangunan	23.719.996.637	99%	Agustus 2021/ August 2021	Buildings
Mesin dan peralatan	52.048.930.995	98%	Agustus 2021/ August 2021	Machineries and equipment
Sarana dan prasarana	178.322.927	98%	Agustus 2021/ August 2021	Facilities and infrastructure
Total	75.947.250.559			Total

Jumlah biaya dari aset tetap yang telah sepenuhnya disusutkan tetapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property, plant and equipment which have been fully depreciated but still in use are as follows:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020	
Bangunan	165,172,342	165,172,342	Buildings
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	24,598,487,152	24,598,487,152	Flotation machineries and equipment
Alat berat	99,290,959,872	98,390,959,872	Heavy equipment
Kendaraan	39,192,807,170	38,605,307,170	Vehicles
Inventaris kantor	3,688,778,754	3,609,088,754	Office equipment
Jumlah	166,936,205,290	165,369,015,290	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kecuali untuk bangunan dan dermaga, mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan dan inventaris kantor.

Management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as of March 31, 2021 and December 31, 2020 except for buildings and docks, flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicles and office equipment.

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET PERTAMBANGAN - NETO

12. MINING PROPERTIES - NET

Rincian dan mutasi aset pertambangan adalah sebagai berikut:

Details and mutations of mining properties are as follows:

31 Maret 2021/March 31, 2021				
	Tambang dalam pengembangan/ Mines under constructions	Tambang pada tahap produksi/ Producing mines	Total/ Total	
Biaya				Cost
Saldo awal	446.303.138.615	251.215.402.468	697.518.541.083	Beginning balance
Penambahan	20.989.188.000	-	20.989.188.000	Additions
Total biaya	467.292.326.615	251.215.402.468	718.507.729.083	Total cost
Akumulasi deplesi				Accumulated depletion
Saldo awal	-	105.742.640.882	105.742.640.882	Beginning balance
Penambahan	-	2.487.002.628	2.487.002.628	Additions
Total akumulasi deplesi	-	108.229.643.510	108.229.643.510	Total accumulated depletion
Totap akumulasi kerugian penurunan nilai	-	4.222.100.000	4.222.100.000	Total accumulated impairment losses
Nilai buku neto	467.292.326.615	138.763.658.958	606.055.985.573	Net book value

31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Tambang dalam pengembangan/ Mines under constructions	Tambang pada tahap produksi/ Producing mines	Total/ Total	
Biaya				Cost
Saldo awal	379.005.369.615	248.867.402.569	627.872.772.184	Beginning balance
Penambahan	67.297.769.000	2.347.999.899	69.645.768.899	Additions
Total biaya	446.303.138.615	251.215.402.468	697.518.541.083	Total cost
Akumulasi deplesi				Accumulated depletion
Saldo awal	-	86.221.140.596	86.221.140.596	Beginning balance
Penambahan	-	19.521.500.286	19.521.500.286	Additions
Total akumulasi deplesi	-	105.742.640.882	105.742.640.882	Total accumulated depletion
Akumulasi kerugian penurunan nilai	-	4.222.100.000	4.222.100.000	Accumulated impairment losses
Nilai buku neto	446.303.138.615	141.250.661.586	587.553.800.201	Net book value

Deplesi produksi pertambangan dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 2.155.271.701 dan Rp 18.861.079.741 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (Note 29).

Depletion of producing mines charged to cost of sales amounted to Rp 2,155,271,701 and Rp 18,861,079,741 for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 respectively (Note 29).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, biaya deplesi dikapitalisasi sebagai persediaan sebesar Rp 992.151.472 dan Rp 660.420.545 (Catatan 8).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, depletion cost capitalized as cost of inventories amounted to Rp 992,151,472 and Rp 660,420,545 (Note 8).

Provisi untuk beban reklamasi masing-masing sebesar Rp 32.890.881.925 dan Rp 31.711.544.150 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Provision for mine reclamation amounted to Rp 32,890,881,925 and Rp 31,711,544,150 as of March 31, 2021 and December 31, 2020 respectively.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	75,816,232	75,652,107
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk dan USD 335.258,71 pada tanggal 31 Desember 2020)	4,728,827,457	4,728,827,457
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3,672,694,676	3,672,694,676
PT Bank Mega Tbk	2,771,550,000	2,771,550,000
Jumlah	11,248,888,365	11,248,724,240

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Negara Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan pengembangan atas fasilitas pengolahan dan pemurnian mineral.

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah digunakan untuk jaminan pengembangan atas fasilitas pemurnian mineral, reklamasi, dan pasca penambangan.

Setara kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mega Tbk, dijamin dengan utang obligasi milik Entitas Induk (Catatan 18 dan 38).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tingkat suku bunga kontraktual bank adalah masing-masing sebesar 0,035% per tahun dan deposito berkisar dari 3,50% - 7,15% per tahun.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas Induk mempunyai utang bank jangka pendek kepada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan menggunakan mata uang Dolar Amerika (USD) sebesar USD 7.946.253 dan USD 7.797.000 atau setara dengan Rp 112.399.485.050 dan Rp 109.976.685.000.

13. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS

Restricted cash and cash equivalents consist of:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	75,816,232	75,652,107
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk and USD 335,258.71 as of December 31, 2020)	4,728,827,457	4,728,827,457
Time deposit		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3,672,694,676	3,672,694,676
PT Bank Mega Tbk	2,771,550,000	2,771,550,000
Total	11,248,888,365	11,248,724,240

Restricted cash placed in PT Bank Negara Indonesia Tbk are used to guarantee the development of the processing and refining facilities.

Restricted cash placed in PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah are used to guarantee development of the refining, reclamation and post-mining facilities.

Restricted cash equivalents placed in PT Bank Mega Tbk, are collateralized by the Company's bonds payable (Notes 18 and 38).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 contractual interest rates on banks is 0.035% per annum and time deposits range from 3.50% - 7.15% per annum, respectively.

14. SHORT-TERM BANK LOAN

Short-term bank loan consists of:

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the Company has short-term bank loan to PT Bank Central Asia Tbk (BCA), with original currency United States Dollar (USD) amounting to USD 7,797,000 and USD 7,946,253, respectively or equivalent to Rp 112,399,485,050 and Rp 109,976,685,000, respectively.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. 02606/ALK-KOM/2018 tanggal 24 Agustus 2018, Entitas Induk menerima pemberitahuan mengenai persetujuan penambahan fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat pemberitahuan perpanjangan jangka waktu No. 02183 pada tanggal 21 Juli 2020, mengenai perubahan tingkat suku bunga untuk fasilitas Multi Kredit Ekspor dan Negosiasi/Diskonto, serta persetujuan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit dari tanggal 21 Juli 2020 menjadi 21 Juli 2021.

Fasilitas - fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA antara lain sebagai berikut:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (Sight dan Usance)

Entitas Induk memperoleh fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, dengan maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk jaminan pembelian batu galena kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit ini dikenai komisi 0,125% per 6 bulan dan biaya akseptasi 1,2% per tahun, masing-masing minimal sebesar USD 50, setiap penerbitan SKBDN.

2. Fasilitas Multi Kredit Ekspor dan Negosiasi/Diskonto

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 oleh Susanna Tanu S.H., pada tanggal 10 Januari 2018 mengenai Pengalihan fasilitas Kredit Ekspor 1 dengan batas maksimum USD 2.604.845 dan fasilitas Kredit Ekspor 2 dengan batas maksimum USD 4.341.408 menjadi fasilitas Multi Kredit Ekspor (K/E) dan Negosiasi/Diskonto dengan batas maksimum USD 7.946.253 (dengan sublimit fasilitas kredit ekspor sebesar USD 6.946.253 (ekuivalen Rp 93.770.000.000).

Tingkat suku bunga untuk fasilitas Multi Kredit Ekspor dan Negosiasi/Diskonto Fasilitas sebesar 5,5% per tahun Fasilitas ini digunakan untuk membiayai persediaan dan piutang usaha serta untuk negosiasi dan diskonto L/C.

Fasilitas pinjaman ini dijamin sama dengan jaminan untuk pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh dari BCA (Catatan 21).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa Entitas Induk telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

14. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

Based on agreement No. 02606/ALK-KOM/2018 dated August 24, 2018, the Company received notification regarding the approval of additional credit facilities obtained from BCA. This agreement has been amended for several times, the latest with notification letter of extension of maturity date No. 02183 dated July 21, 2020, regarding the change of interest rate for Multi Credit Export and Negotiation/Discount facility and the extension of maturity date of credit facilities from July 21, 2020 to July 21, 2021.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

1. Domestic Letters of Credit Facility (SKBDN) (Sight and Usance)

The Company obtained Domestic Letters of Credit facility, with maximum credit of Rp 5,000,000,000. This facility was used as collateral for galena stone purchase to third party.

This credit facility bears commission at 0.125% per 6 months and acceptance fees of 1.2% per year, minimum amounting to USD 50 respectively, for each SKBDN issuance.

2. Multi Credit Export and Negotiation/Discount Facility

Based on Notarial Deed No. 10 of Susanna Tanu S.H., dated January 10, 2018, regarding transfer of Export Credit facilities 1 with a maximum limit of USD 2,604,845 and Export Credit facilities 2 with a maximum limit of USD 4,341,408 to a Multi-Credit Export (K/E) and Negotiation/Discount facility with a maximum limit of USD 7,946,253 (with sublimit facilities export credit amounting to USD 6,946,253 (equivalent to Rp 93,770,000,000).

Interest rate for Multi Credit Export and Negotiation/Discount facility from 6% to 5.5% per annum. This facility is used to finance inventories and trade receivables as well as to negotiate and discount L/C.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for long-term bank loans obtained from BCA (Note 21).

Interest expense on short-term bank loan for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 31).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the management believes that the Company has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pihak ketiga		
PT Cipta Standar Indonesia	31,283,385,916	43,227,510,856
Indotrans Sejahtera	6,420,379,630	-
Dieselindo Permata Niaga	5,515,545,000	-
PT Multi Nitrotama Kimia	4,686,235,886	6,742,600,559
Samudera Intan Permata	4,131,570,544	-
PT Bintang Utama Sejahtera	2,951,138,220	679,191,440
Liugong Machinery Indonesia	2,200,000,000	-
PT. PINDAD	1,658,736,750	-
Daya Kobelco Construction MI	1,320,000,000	-
Shenzhen Colorado Trade Limited, China	1,096,863,875	1,082,246,750
Indata Plastiindo Industry	911,703,705	-
Energi Powerindo Jaya	715,000,000	-
CV Bintang Motor	629,204,750	976,699,400
Kaitain Machinery Indonesia	572,126,500	-
Cahaya Pagi	546,834,100	918,116,450
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	5,124,816,794	3,940,972,568
Subjumlah pihak ketiga	69,763,541,670	57,567,338,023
Pihak berelasi (Catatan 6b)	4,172,782,538	4,310,282,538
Jumlah	73,936,324,208	61,877,620,561

<i>Third parties</i>
<i>PT Cipta Standar Indonesia</i>
<i>Indotrans Sejahtera</i>
<i>Dieselindo Permata Niaga</i>
<i>PT Multi Nitrotama Kimia</i>
<i>Samudera Intan Permata</i>
<i>PT Bintang Utama Sejahtera</i>
<i>Liugong Machinery Indonesia</i>
<i>PT PINDAD</i>
<i>Daya Kobelco Construction MI</i>
<i>Shenzhen Colorado Trade Limited, China</i>
<i>Indata Plastiindo Industry</i>
<i>Energi Powerindo Jaya</i>
<i>CV Bintang Motor</i>
<i>Kaitain Machinery Indonesia</i>
<i>Cahaya Pagi</i>
<i>Others (each below Rp 500,000,000)</i>
<i>Subtotal third parties</i>
<i>Related parties (Note 6b)</i>
<i>Total</i>

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging schedule of trade payables are as follows:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Belum jatuh tempo	55,266,955,974	45,028,890,645
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	9,108,109,171	7,017,031,049
31 - 90 hari	3,232,378,687	2,104,745,168
91 - 180 hari	504,526,499	1,925,184,827
181 - 360 hari	-	27,079,000
Lebih dari 360 hari	5,824,353,877	5,774,689,872
Jumlah	73,936,324,208	61,877,620,561

<i>Not yet due</i>
<i>Past due:</i>
<i>1 - 30 days</i>
<i>31 - 90 days</i>
<i>91 - 180 days</i>
<i>181 - 360 days</i>
<i>More than 360 days</i>

Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on its original currencies are as follows:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	72,263,667,050	60,255,179,072
Dolar Amerika Serikat		
(USD 75.272,02 pada tanggal 31 Maret 2021 dan (USD 75.272,02 pada tanggal 31 Desember 2020)	1,096,863,875	1,061,712,595
Yuan China		
CNY 259.417,76 pada tanggal 31 Maret 2021 dan CNY 259.417,76 pada tanggal 31 Desember 2020)	575,793,283	560,728,894
Jumlah	73,936,324,208	61,877,620,561

<i>Rupiah</i>
<i>United States Dollar</i>
<i>(USD 75.272.02 as of March 31, 2021 and (USD 75.272.02 as of December 31, 2020)</i>
<i>Chinese Yuan</i>
<i>CNY 259.417.76 as of March 31, 2021 and CNY 259.417.76 as of December 31, 2020)</i>

Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas utang lain-lain ke pihak ketiga:

16. OTHER PAYABLES

This account consists of other payables to third parties::

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
<u>Franc Swiss</u>		
PT Jayabaya Abadi (CHF 9.267.400 pada tanggal 31 Maret 2021 dan CHF 10.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020)	133,383,497,456	133,383,497,456
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong (USD 1.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020)		14,105,010,000
Arie Chandra (USD 1.000.000 pada tanggal 31 Maret 2021 dan tanggal 31 Desember 2020)	14,105,000,000	14,105,000,000
<u>Rupiah</u>		
PT Jayabaya Abadi	3,338,299,673	3,338,299,673
PT Indra Eramulti Logam Industri		
Lain-lain	1,054,335	20,684,631
Jumlah	150,827,851,464	164,952,491,760
Dikurangi bagian utang lain-lain - jangka pendek:		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong (USD 1.001.230 pada tanggal 31 Desember 2020)	-	14,105,010,000
<u>Rupiah</u>		
PT Indra Eramulti Logam Industri		-
Lain-lain	1,054,335	20,684,631
Jumlah bagian utang lain-lain jangka pendek	1,054,335	20,684,631
Bagian utang lain-lain - jangka panjang:		
<u>Franc Swiss</u>		
PT Jayabaya Abadi (CHF 9.267.400 pada tanggal 31 Maret 2021 dan CHF 10.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020)	133,383,497,456	133,383,497,456
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Arie Chandra (USD 1.000.000 pada tanggal 31 Maret 2021 dan tanggal 31 Desember 2020)	14,105,000,000	14,105,000,000
<u>Rupiah</u>		
PT Jayabaya Abadi	3,338,299,673	3,338,299,673
Jumlah bagian utang lain-lain - jangka panjang	150,826,797,129	150,826,797,129

<u>Swiss Franc</u>	
PT Jayabaya Abadi (CHF 9,267,400 as of March 31, 2021 and (CHF 10,000,000 as of December 31, 2020)	
<u>United States Dollar</u>	
Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong (USD 1,000,000 as of December 31, 2020)	
Arie Chandra (USD 1,000,000 as of March 31, 2021 and as of December 31, 2020)	
<u>Rupiah</u>	
PT Jayabaya Abadi	
PT Indra Eramulti Logam Industri	
Others	
Total	
Less other payables - short-term portion:	
<u>United States Dollar</u>	
Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong (USD 1,001,230 as of December 31, 2020)	
<u>Rupiah</u>	
PT Indra Eramulti Logam Industri	
Others	
Total other payables - short-term portion	
Other payables - long-term portion:	
<u>Swiss Franc</u>	
PT Jayabaya Abadi (CHF 9,267,400 as of March 31, 2021 and (CHF 10,000,000 as of December 31, 2020)	
<u>United States Dollar</u>	
Arie Chandra (USD 1,000,000 as of March 31, 2021 and as of December 31, 2020)	
<u>Rupiah</u>	
PT Jayabaya Abadi	
Total other payables - long-term portion	

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

PT Jayabaya Abadi

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 3 Desember 2017, Entitas Induk memperoleh pinjaman dari PT Jayabaya Abadi sebesar CHF 10.000.000 yang diterima pada tanggal 6 Desember 2018 dan 21 Desember 2018 dengan masing-masing sebesar Rp 43.660.860.000 dan Rp 102.715.970.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 4,5% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk kegiatan operasional Entitas Induk. Berdasarkan addendum terakhir pada tanggal 27 November 2020, jangka waktu pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, utang pokok kepada PT Jayabaya Abadi masing-masing sebesar Rp 133.383.497.456 dan Rp 133.383.497.456 dan bunga terutang atas utang tersebut masing-masing sebesar Rp 3.338.299.673 dan Rp 3.338.299.673.

Merlion Resources Holdings Limited

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 12 November 2020, Entitas Induk memperoleh pinjaman dari Merlion Resources Holdings Limited sebesar USD 1.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 12% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini berakhir pada tanggal 12 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, utang pokok kepada Merlion Resources Holdings Limited sebesar Rp 14.122.352.225. Pinjaman ini sudah dilunasi pada tanggal 26 Februari 2021.

Arie Chandra

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 7 November 2015, Entitas Induk memperoleh pinjaman dari Arie Chandra sebesar USD 1.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 3,6% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian aset tetap kendaraan dan stockpiles. Pinjaman ini tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, utang pokok kepada Arie Chandra masing-masing sebesar Rp 14.105.000.000 dan Rp 14.105.000.000.

Fasilitas pinjaman ini tidak memiliki jaminan, syarat dan pembatasan dan tingkat pemenuhan.

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Bunga	4,067,681,534	522,200,000
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	287,402,157	287,734,957
Sewa	125,000,000	-
Jasa profesional	120,000,000	260,000,000
Gaji	110,340,850	-
Lain-lain	132,691,861	40,235,896
Jumlah	4,843,116,402	1,110,170,853

16. OTHER PAYABLES (continued)

PT Jayabaya Abadi

Based on the agreement dated December 3, 2017, the Company obtained a loan from PT Jayabaya Abadi amounting to CHF 10,000,000 received on December 6, 2018 and December 21, 2018 amounting to Rp 43,660,860,000 and Rp 102,715,970,000, respectively. This loan bears interest at 4.5% per year. This loan is used for the Company's operational activities. Based on latest addendum on November 27, 2020, the loan term will mature on December 31, 2021.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the principal debt to PT Jayabaya Abadi amounted to Rp 133,383,497,456 and Rp 133,383,497,456, respectively, and interest payable on these debts amounted to Rp 3,338,299,673 and Rp 3,338,299,673, respectively.

Merlion Resources Holdings Limited

Based on the agreement dated November 12, 2020, the Company obtained a loan from Merlion Resources Holdings Limited amounting to USD 1,000,000. This loan bears interest at 12% per annum. The loan term matured on March 12, 2021.

As of December 31, 2020, the principal debt to Merlion Resources Holdings Limited amounted to Rp 14,122,352,225. This loan has been settled on February 26, 2021.

Arie Chandra

Based on the agreement dated November 7, 2015, the Company obtained a loan from Arie Chandra amounting to USD 1,000,000. This loan bears interest at 3.6% per year. This loan is used for the purchase of property, plant and equipment such as vehicles and stockpiles. This loan has no maturity date.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the principal debt to Arie Chandra amounted to Rp 14,105,000,000 and Rp 14,105,000,000, respectively.

This loan facility does not have guarantees, terms and restrictions and the level of compliance.

17. ACCRUED EXPENSES

This accounts consist of:

Interest
Non-tax State Revenue (PNBP)
Rental
Professional services
Salary
Others
Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN - NETO

Pada tanggal 17 Desember 2018, Entitas Induk menerbitkan Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000.

18. DEBT SECURITIES ISSUED - NET

On December 17, 2018, the Company issued Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 with fixed interest rate, and with the principal amount of Rp 73,000,000,000.

Nama Obligasi	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Annual interest rate	31 Mar 2021	31 Des 2020	Name of Bonds
Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018					Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018
Seri A	31 Desember 2019/ December 31, 2019	13,25%/ 13.25%	-	-	Series A
Seri B	21 Januari 2020/ January 21, 2020	13,35%/ 13.35%	-	-	Series B
Seri C	21 Desember 2020/ December 21, 2020	14,25%/ 14.25%	-	-	Series C
Seri D	21 Desember 2021/ December 21, 2021	16,30%/ 16.30%	18.400.000.000	18.400.000.000	Series D
Seri E	21 Desember 2023/ December 21, 2023	16,80%/ 16.80%	23.000.000.000	23.000.000.000	Series E
Total nilai nominal			41.400.000.000	41.400.000.000	Total nominal value
Dikurangi beban emisi efek utang yang belum diamortisasi - neto			(924.233.256)	(924.233.256)	Less unamortized debt securities issuance cost - net
Subtotal			40.475.766.744	66.896.228.584	Subtotal
Dikurangi bagian efek utang yang diterbitkan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(17.927.092.743)	(17.927.092.743)	Less current maturities of debt securities issued
Efek utang yang diterbitkan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			22.548.674.001	22.548.674.001	Long-term debt securities issued net of current maturities

Entitas Induk menerbitkan Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000 pada tanggal 17 Desember 2018.

The Company issued Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 with fixed interest rate, and with the principal amount of Rp 73,000,000,000 dated December 17, 2018.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi masing-masing seri.

The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the bond interest payment schedule. The first interest payment was on March 21, 2019, while the final payment is done on the due date together with the principal of the bonds.

Berdasarkan surat No. RC-1004/PEF-DIR/X/2018 tanggal 4 Oktober 2018 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 3 Oktober 2018 sampai dengan 1 Oktober 2019.

Based on letter No. RC-1004/PEF-DIR/X/2018 dated October 4, 2018 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period of October 3, 2018 to October 1, 2019.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN - NETO (lanjutan)

Berdasarkan surat No. RC-980/PEF-DIR/X/2019 tanggal 11 Oktober 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) untuk periode 10 Oktober 2019 sampai dengan 1 Oktober 2020.

Berdasarkan rilis pers tanggal 22 Oktober 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) untuk periode 8 Oktober 2020 sampai dengan 1 Oktober 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Entitas Induk telah membayar utang pokok dan bunga atas efek utang yang diterbitkan sebesar Rp 27.000.000.000 dan bunganya sebesar Rp 10.235.380.576.

Efek utang yang diterbitkan dijadikan jaminan atas kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 37).

18. DEBT SECURITIES ISSUED - NET (continued)

Based on letter No. RC-980/PEF-DIR/X/2019 dated October 11, 2019 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) for the period October 10, 2019 to October 1, 2020.

Based on press release dated October 22, 2020 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) for the period October 8, 2020 to October 1, 2021.

For the year ended December 31, 2020, the Company has paid the principal and interest of debt securities issued amounting to Rp 27,000,000,000 and Rp 10,235,380,576, respectively.

Debt securities issued are used as collateral for restricted cash and cash equivalents (Note 37).

19. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan merupakan penerimaan uang muka atas penjualan galena - timbal (Pb), zinc (Zn), Perak (Ag) adalah sebagai berikut:

19. CUSTOMER ADVANCES

Advances from customers represent advances received for sales of galena - lead (Pb), zinc (Zn), Silver (Ag) as follows:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Merlion Resources Holdings Limited (USD 4,546,448,13 pada tanggal 31 Maret 2021 dan USD 6,242,591,00 pada tanggal 31 Desember 2020)	66,250,842,227	49,010,414,532	Merlion Resources Holdings Limited (USD 4,470,066.01 as of March 31, 2021 and USD 6,242,591.00 as of December 31, 2020)
C&D Logistics Group Limited, China dan USD 439.535,18 pada tanggal 31 Desember 2020)	-	6,408,808,342	C&D Logistics Group Limited, China USD 439.535,18 as of December 31, 2020)
Jumlah	66,250,842,227	55,419,222,874	Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN

a. Pajak di bayar di muka

Akun ini terdiri atas:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Entitas induk		
Pasal 25	684,286,209	-
Pajak Pertambahan Nilai	11,024,069,829	7,779,604,557
Entitas anak		
Pajak Pertambahan Nilai	1,713,074,398	1,707,249,376
Jumlah	<u>13,421,430,436</u>	<u>9,486,853,933</u>

Company
Article 25
Value Added Taxes
Subsidiary
Value Added Taxes

Total

b. Utang pajak

Akun ini terdiri atas:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Entitas induk		
PPN	-	-
Pasal 29	17,315,200,649	4,428,909
Pasal 23	1,075,000,032	1,499,161,887
Pasal 21	86,879,167	92,496,643
Pasal 15	18,083,178	42,170,067
Pasal 25	228,095,403	-
Pasal 26	93,069,131	-
Pasal 4 (2)	257,761,966	262,713,750
Entitas anak		
Pasal 4 (2)	-	-
Pasal 21	6,007,095	2,653,001
Pasal 23	193,434	162,855
Jumlah	<u>19,080,290,055</u>	<u>1,903,787,112</u>

Company
VAT
Article 29
Article 23
Article 21
Article 15
Article 25
Article 26
Article 4 (2)
Subsidiary
Article 4 (2)
Article 21
Article 23

Total

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	84,914,021,515	55,420,022,905
Ditambah rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	897,063,906	5,221,235,669
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	<u>85,811,085,421</u>	<u>60,641,258,574</u>

Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Add loss before income tax expense of Subsidiary
Income before income tax expense of the Company

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Pajak kini (lanjutan)

c. Current tax (continued)

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>	
Beda temporer:			Temporary differences:
Pencadangan provisi reklamasi	1,179,337,775	4,826,333,875	Provision for reclamation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	274,898,331	1,099,593,322	Long-term employee benefits liabilities
Bunga atas efek utang yang diterbitkan	-	579,538,160	Interest of debt securities issued
Sewa	(14,291,471)	26,275,633	Leases
Penyusutan dan deplesi atas aset tetap dan aset pertambangan	1,547,014,097	(1,198,948,102)	Depreciation and depletion of property, plant and equipment and mining properties
Subjumlah	<u>2,986,958,732</u>	<u>5,332,792,888</u>	Subtotal
Beda permanen:			Permanent differences:
Penyusutan dan deplesi aset tetap dan aset pertambangan	1,384,003,603	25,268,543,051	Depreciation and depletion of property, plant and equipment and mining properties
Konsumsi	2,412,750,205	9,761,006,328	Consumptions
Corporate Social Responsibility	750,000	8,511,388,194	Corporate Social Responsibility
Pajak	2,753,301,879	3,506,585,917	Taxes
Pengobatan	737,258,475	980,131,834	Medical
Jamuan dan representasi	209,612,470	489,064,500	Entertainment and representation
Biaya bunga	12,894,843	200,815,857	Interest expense
Asuransi	37,909,721	161,330,296	Insurances
Telepon	23,866,753	94,684,698	Phone
Iklan	-	1,925,000	Advertising
Sumbangan	44,743,000	-	Charity
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan bunga	(57,364,763)	(177,782,379)	Interest income
Pendapatan sewa	(75,000,000)	(150,000,000)	Rent income
Rugi jual dan sewa kembali	(4,400,846,163)	-	Loss on sale and leaseback
Lainnya	48,043,178	-	Others
Subjumlah	<u>3,131,923,200</u>	<u>48,647,693,296</u>	Subtotal
Laba kena pajak - Entitas Induk	<u>91,929,967,353</u>	<u>114,621,744,758</u>	Taxable income - Company
Laba kena pajak - dibulatkan	<u>91,929,967,000</u>	<u>114,621,744,000</u>	Taxable income - rounded

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Beban pajak kini (22% pada tahun 2021 dan dan pada tahun 2020)		
Entitas Induk	20,224,592,740	25,216,783,680
Entitas Anak	-	-
Jumlah beban pajak kini	<u>20,224,592,740</u>	<u>25,216,783,680</u>
Pajak dibayar di muka		
Entitas Induk		
Pasal 22	2,913,821,000	9,244,664,000
Pasal 23	-	3,331,396,344
Pasal 25	-	12,636,294,427
Subtotal	<u>2,913,821,000</u>	<u>25,212,354,771</u>
Entitas Anak	-	-
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>2,913,821,000</u>	<u>25,212,354,771</u>
Utang pajak		
 penghasilan badan		
Entitas Induk	17,310,771,740	4,428,909
Entitas Anak	-	-
Jumlah utang pajak		
 penghasilan badan	<u>17,310,771,740</u>	<u>4,428,909</u>

Laba kena pajak per Maret 2021 seperti yang disebutkan di atas menjadi dasar dalam perhitungan pembayaran angsuran Pajak Badan pasal 25 triwulan berikutnya di Entitas Induk.

Laba kena pajak tahun 2020 seperti tersebut di atas adalah sesuai dengan SPT yang dilaporkan Entitas Induk kepada KPP.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

The computation of current tax expenses and corporate income tax payables, of the Group are as follows:

Current tax expenses (22% in 2021 and in 2020) Company Subsidiary
Total current tax expenses
Prepaid income taxes Company Article 22 Article 23 Article 25 Subtotal Subsidiary
Total prepaid income taxes
Corporate tax payable Company Subsidiary
Total corporate tax payable

The taxable income as of March 2021 as mentioned above becomes the basis for calculating the next quarterly payment of Withholding Tax Article 25 at the Parent Entity.

Taxable income for the year 2020 mentioned above are in accordance with the amounts in SPT that were reported to Tax Office (KPP).

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan dan tagihan pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 12 Februari 2020, Entitas Induk telah menerima Surat Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak No. KEP-00002/SKPPKP/WPJ.19/KP.0103/2020, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak November 2019 sebesar Rp 8.041.295.464.

Pada tanggal 27 Februari 2020, Entitas Induk telah menerima Surat Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak No. KEP-00007/SKPPKP/WPJ.19/KP.0103/2020, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Desember 2019 sebesar Rp 13.213.871.901.

KP Citra

Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)

KP Citra telah menerima SKPLB No. 00012/406/17/604/19 pada tanggal 29 Maret 2019, untuk Pajak Penghasilan Pasal 22 Tahun 2017 sebesar Rp 113.015.000 dan terdapat koreksi atas rugi fiskal pada tahun 2017 dari Rp 7.873.003.780 menjadi Rp 7.453.270.554.

KP Citra telah menerima Surat Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak No. KEP-00062/SKPPKP/WPJ.11/KP.0103/2019 tanggal 10 Mei 2019, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada SPT Tahunan Pajak Penghasilan Masa/Tahun Pajak 2018 sebesar Rp 12.073.000.

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)

KP Citra telah menerima SKPKB No. 00060/240/17/604/19 pada tanggal 29 Maret 2019, untuk Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) masa pajak Juni 2017 sebesar Rp 4.260.000.

KP Citra telah menerima SKPKB No. 00006/201/17/604/19 pada tanggal 29 Maret 2019, untuk Pajak Penghasilan Pasal 21 Tahun 2017 sebesar Rp 36.137.587.

KP Citra telah menerima SKPKB No. 00035/203/17/604/19 pada tanggal 29 Maret 2019, untuk Pajak Penghasilan Pasal 23 masa pajak Mei 2017 sebesar Rp 360.000 dan Desember 2017 sebesar Rp 34.720.378.

20. TAXATION (continued)

d. Tax assessment and collection letters

Company

On February 12, 2020, the Company received Letter of Return for excess Tax Payment No. KEP-00002/SKPPKP/WPJ.19/KP.0103/2020, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for November 2019 Income Tax Year amounting to Rp 8,041,295,464.

On February 27, 2020, the Company received Letter of Return for excess Tax Payment No. KEP-00007/SKPPKP/WPJ.19/KP.0103/2020, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for December 2019 Income Tax Year amounting to Rp 13,213,871,901.

KP Citra

Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB)

KP Citra received SKPLB No. 00012/406/17/604/19 dated March 29, 2019 for the Income Tax Article 22 Year 2017 amounting to Rp 113,015,000. In addition, fiscal loss year 2017 has been corrected from Rp 7,873,003,780 to Rp 7,453,270,554.

KP Citra received Letter of Return for excess Tax Payment No. KEP00062/SKPPKP/WPJ.11/KP.0103/2019 dated May 10, 2019, based on the Notification Letter stating overpayment in the Annual Income Tax Return for the Income Tax Year 2018 totaling Rp 12,073,000.

Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB)

KP Citra received SKPKB No. 00060/240/17/604/19 dated March 29, 2019 for Article 4 (2) tax period June 2017 amounting to Rp 4,260,000.

KP Citra received SKPKB No. 00006/201/17/604/19 dated March 29, 2019 for the Income Tax Article 21 Year 2017 amounting to Rp 36,137,587.

KP Citra received SKPKB No. 00035/203/17/604/19 dated March 29, 2019 for the Income Tax Article 23 tax period May 2017 amounting to Rp 360,000 and December 2017 amounting to Rp 34,720,378.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan dan tagihan pajak (lanjutan)

Surat Pengembalian Pajak

Berdasarkan Surat No. 010/KPC-1/IX/19 pada tanggal 9 September 2019, KP Citra menerima kelebihan pembayaran SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21 Tahun 2018 No. 00001/201/16/713/18 sebesar Rp 267.363.

Berdasarkan Surat No. 011/KPC-1/IX/19 pada tanggal 9 September 2019, KP Citra menerima kelebihan pembayaran SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23 Tahun 2018 No. 00022/203/16/713/18 sebesar Rp 8.730.767.

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan UU No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

UU No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

20. TAXATION (continued)

d. Tax assessment and collection letters (continued)

Tax Return Letter

Based on Letter No. 010/KPC-1/IX/19 dated September 9, 2019, KP Citra receives the overpayment of SKPKB Income Tax Article 21 Year 2018 No. 00001/201/16/713/18 amounting to Rp 267,363.

Based on Letter No. 011/KPC-1/IX/19 dated September 9, 2019, KP Citra receives the overpayment of SKPKB Income Tax Article 23 Year 2018 No. 00022/203/16/713/18 amounting to Rp 8,730,767.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang merupakan utang bank kepada PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pokok pinjaman	60.000.000.000	66.000.000.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24.000.000.000	24.000.000.000
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	36.000.000.000	42.000.000.000

Berdasarkan perjanjian No. 02606/ALK-KOM/2018 tanggal 24 Agustus 2018, Entitas Induk menerima pemberitahuan mengenai persetujuan penambahan fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA.

Entitas Induk memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI), dengan maksimum kredit sebesar Rp 120.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan mesin-mesin flotasi dan power plant beserta seluruh mesin dan peralatan pendukungnya serta gudang yang berlokasi di lokasi tambang Entitas Induk. Fasilitas kredit ini dikenai bunga 10,75% per tahun. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah 5 tahun terhitung sejak tanggal penarikan pertama.

Pinjaman ini akan dilunasi dengan 60 kali angsuran selama 5 tahun, angsuran per bulan sebesar Rp 2.000.000.000 dimulai dari tanggal 7 Oktober 2018 dari tanggal dan akan berakhir pada tanggal 7 September 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 oleh Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., pada tanggal 9 Mei 2019 mengenai Perubahan Perjanjian Kredit, fasilitas pinjaman multi kredit ekspor (K/E) dan negosiasi/diskonto dan kredit investasi merubah jaminan atas fasilitas tersebut, menjadi sebagai berikut (Catatan 14):

1. Alat berat dan Mesin-mesin Entitas Induk sebesar Rp 41.137.925.600 (Catatan 11).
2. Tanah dan bangunan seluas 220 m² sesuai dengan sertifikat hak guna bangunan No. 4965 atas nama PT Maxima Arta, entitas dengan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk, terletak di Pertokoan Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A No. 33-32 dan Perumahan Elang Laut Residence Blok A No. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Catatan 6d).
3. Tanah dan bangunan seluas 128 m² sesuai dengan sertifikat hak guna bangunan No. 4966 atas nama PT Maxima Arta, entitas dengan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk, terletak di Pertokoan Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A No. 33-32 dan Perumahan Elang Laut Residence Blok A No. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Catatan 6d).

21. LONG-TERM BANK LOAN

Long-term bank loan represent bank loan to PT Bank Central Asia Tbk (BCA), the details are as follows:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020	
Pokok pinjaman	60.000.000.000	66.000.000.000	Loan principal
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24.000.000.000	24.000.000.000	Less current portion
Long-term bank loan net of current portion	36.000.000.000	42.000.000.000	

Based on agreement No. 02606/ALK-KOM/2018 dated August 24, 2018, the Company received notification regarding the approval of additional credit facilities obtained from BCA.

The Company obtained Investment Credit facility (KI), with maximum credit of Rp 120,000,000,000. This facility was used to finance the construction of flotation machineries and power plants and all its supporting machineries and equipment as well as warehouses located at the Company's mining site. This credit facility bears interest at 10.75% per annum for repayment. The repayment period for this facility is 5 years from the date of the first withdrawal.

This loan will be paid in 60 installments within 5 years, the installment per month amounting to Rp 2,000,000,000 begins on October 7, 2018 and expires on September 7, 2023.

Based on Notarial Deed No. 27 of Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., dated May 9, 2019 regarding the change of Credit Agreement, export credit (K/E) loan facilities and negotiation/discount and investment credit changed the guarantee for the facility, to be as follows (Note 14):

1. The Company's heavy equipment and production machineries amounting to Rp 41,137,925,600 (Note 11).
2. Land and buildings of 220 m² in accordance with the building rights certificate No. 4965 on behalf of PT Maxima Arta, an entity with the same shareholders with the Company, located at Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A No. 33-32 and Elang Laut Residence Housing Blok A No. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Note 6d).
3. Land and building area of 128 m² in accordance with the building rights certificate No. 4966 on behalf of PT Maxima Arta, an entity with the same shareholders with the Company, located at Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A no. 33-32 and Elang Laut Residence Housing Blok A no. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Note 6d).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

4. Tanah dan bangunan seluas 77 m² sesuai dengan sertifikat hak guna bangunan No. 4947 atas nama PT Maxima Arta, entitas dengan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk, terletak di Pertokoan Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A No. 33-32 dan Perumahan Elang Laut Residence Blok A No. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Catatan 6d).
5. Jaminan pribadi oleh Sim Antony, pihak berelasi, sebesar Rp 44.000.000.000 (Catatan 6d).
6. Jaminan pribadi oleh Kioe Nata, pihak berelasi, sebesar Rp 37.800.000.000 (Catatan 6d).
7. Jaminan pribadi oleh Budimulio Utomo, pihak berelasi, sebesar Rp 30.370.000.000 (Catatan 6d).
8. Jaminan pribadi oleh Edy Budiman, pihak berelasi, sebesar Rp 66.160.000.000 (Catatan 6d).
9. Jaminan pribadi oleh William, pihak berelasi, sebesar Rp 28.440.000.000 (Catatan 6d).
10. Jaminan pribadi oleh Haroen Soedjatmiko, pihak berelasi, sebesar Rp 28.450.000.000 (Catatan 6d).
11. 164.000.000 lembar saham milik Kioe Nata, pihak berelasi (Catatan 6d).
12. Mesin-mesin produksi, alat-alat pertambangan dan alat berat milik Entitas Induk yang akan dibiayai fasilitas kredit investasi (Catatan 11).
13. Jaminan tanah milik Sujanto Utomo (Catatan 6d).

Entitas Induk harus menjaga financial covenant berupa:

- *EBITDA Ratio* lebih besar dari atau sama dengan 1x.
- *Current Ratio* lebih besar dari atau sama dengan 1x.
- *Debt to Equity* lebih kecil dari atau sama dengan 1x.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa Entitas Induk telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

Selama Entitas Induk belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain.
2. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada Entitas Induk afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
3. Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun.
4. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi.
5. Mengubah status kelembagaan.
6. Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham.
7. Membagi dividen.
8. Melakukan *corporate action*.

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

4. Land and building area of 77 m² in accordance with the building rights certificate No. 4947 on behalf of PT Maxima Arta, an entity with the same shareholders with the Company, located at Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A No. 33-32 and Elang Laut Residence Housing Blok A No. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Note 6d).
5. Personal guarantee by Sim Antony, related party, amounting to Rp 44,000,000,000 (Note 6d).
6. Personal guarantee by Kioe Nata, related party, amounting to Rp 37,800,000,000 (Note 6d).
7. Personal guarantee by Budimulio Utomo, related party, amounting to Rp 30,370,000,000 (Note 6d).
8. Personal guarantee by Edy Budiman, related party, amounting to Rp 66,160,000,000 (Note 6d).
9. Personal guarantee by William, related party, amounting to Rp 28,440,000,000 (Note 6d).
10. Personal guarantee by Haroen Soedjatmiko, related party, amounting to Rp 28,450,000,000 (Note 6d).
11. 164,000,000 shares owned by Kioe Nata, the related party (Note 6d).
12. Production machineries, mining tools and heavy equipment owned by the Company to be financed by investment credit facility (Note 11).
13. The collateral of land owned by Sujanto Utomo (Note 6d).

The Company should maintain financial covenants in the form of:

- *EBITDA Ratio* is greater than or equal to 1x.
- *Current Ratio* is greater than or equal to 1x.
- *Debt to Equity* is less than or equal to 1x.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the management believes that the Company has kept and maintained the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

As long as the Company has not paid off the debt or the time limit for withdrawal and use of the credit facility has not ended, without prior written approval from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as follows:

1. Obtain a new loan from another party and/or bind themselves as guarantor in any form and by name and/or collateralize the Company's assets to another party.
2. Lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running a day-to-day business.
3. Bind itself as guarantor in any form and with any name.
4. Conduct consolidation, merge, takeover, dissolve/liquidate.
5. Change institutional status.
6. Change the composition of management and shareholders.
7. Declare dividends.
8. Conduct corporate action.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 12 Oktober 2018, Entitas Induk telah menerima surat waiver No. 03184/ALK-KOM/2018 dari BCA untuk melakukan penerbitan obligasi.

Beban bunga dari utang bank jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 31).

22. SEWA

Grup sebagai Lessee

Grup memiliki kontrak sewa untuk mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, dan kendaraan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan, dan gedung memiliki jangka waktu sewa antara 1 - 20 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup juga memiliki sewa mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan, dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

On October 12, 2018, the Company received a waiver letter No. 03184/ALK-KOM/2018 from BCA to issue bonds.

Interest expense on long-term bank loan for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 31).

22. LEASES

Group as Lessee

The Group has lease contracts for various items of flotation machineries and equipment, heavy equipment and vehicle used in its operations. Leases of buildings, vehicles, equipment and building have a lease terms of 1 - 20 years, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

The Group also has certain lease of flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicle and building with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. SEWA (lanjutan)

22. LEASES (continued)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Group as Lessee (continued)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya pada Maret 2021:

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements at March 2021:

31 Maret 2021				
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				Acquisition costs
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	44.201.477.275	-	-	44.201.477.275
Alat berat	994.050.000	1.966.250.000	-	2.960.300.000
Kendaraan	19.871.995.921	6.125.000.000	-	25.996.995.921
Bangunan	885.668.221	-	-	885.668.221
Tota biaya perolehan	65.953.191.417	8.091.250.000	-	74.044.441.417
				Total Acquisition costs
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	14.371.986.683	892.446.709	-	15.264.433.392
Alat berat	82.837.500	103.319.271	-	186.156.771
Kendaraan	4.363.569.597	877.954.299	-	5.251.523.896
Bangunan	442.834.110	110.708.528	-	553.542.638
Total akumulasi penyusutan	19.261.227.890	1.994.428.807	-	21.255.656.697
				Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	46.691.963.527			52.788.784.720
				Net book value

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya pada December 2020:

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements at December 2020:

31 Desember 2020				
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				Acquisition costs
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	44.201.477.275	-	-	44.201.477.275
Alat berat	-	994.050.000	-	994.050.000
Kendaraan	15.879.670.921	3.992.325.000	-	19.871.995.921
Bangunan	885.668.221	-	-	885.668.221
Tota biaya perolehan	60.966.816.417	4.986.375.000	-	65.953.191.417
				Total Acquisition costs
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	10.550.968.803	3.821.017.880	-	14.371.986.683
Alat berat	-	82.837.500	-	82.837.500
Kendaraan	1.983.222.542	2.380.347.055	-	4.363.569.597
Bangunan	-	442.834.110	-	442.834.110
Total akumulasi penyusutan	12.534.191.345	6.727.036.545	-	19.261.227.890
				Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	48.432.625.072			46.691.963.527
				Net book value

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Jatuh tempo:		
Tidak lebih dari 1 tahun	15,695,976,198	15,336,118,173
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	8,888,793,858	5,942,417,889
Jumlah sewa minimum	<u>24,584,770,056</u>	<u>21,278,536,062</u>
Dikurangi beban keuangan masa depan	<u>(2,806,461,672)</u>	<u>(3,078,526,357)</u>
Nilai kini dari liabilitas sewa	<u>21,778,308,384</u>	<u>18,200,009,705</u>
<u>Nilai kini dari liabilitas sewa</u>		
Jatuh tempo:		
Tidak lebih dari 1 tahun	13,749,869,906	13,207,387,212
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	8,028,438,478	4,992,622,493
Jumlah	<u>21,778,308,384</u>	<u>18,200,009,705</u>

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal	18,200,009,705	27,729,459,393
Efek penerapan PSAK 73	-	885,668,221
Saldo awal setelah penerapan PSAK 73	18,200,009,705	28,615,127,614
Penambahan	8,091,250,000	4,986,375,000
Penambahan bunga	504,738,214	2,380,494,421
Pembayaran		
Pokok	(4,512,951,321)	(15,401,492,909)
Bunga	(504,738,214)	(2,380,494,421)
Saldo akhir	<u>21,778,308,384</u>	<u>18,200,009,705</u>
Lancar	13,749,869,906	13,676,496,959
Tidak lancar	8,028,438,478	4,523,512,746

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020, rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman Grup adalah 10,3733%.

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

The details of the lease liabilities are as follows:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>	
Jatuh tempo:			Due date:
Tidak lebih dari 1 tahun	15,695,976,198	15,336,118,173	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	8,888,793,858	5,942,417,889	Later than 1 year but not later than 5 years
Jumlah sewa minimum	<u>24,584,770,056</u>	<u>21,278,536,062</u>	Total minimum lease
Dikurangi beban keuangan masa depan	<u>(2,806,461,672)</u>	<u>(3,078,526,357)</u>	Less future finance charges
Nilai kini dari liabilitas sewa	<u>21,778,308,384</u>	<u>18,200,009,705</u>	Present value of lease liabilities
<u>Nilai kini dari liabilitas sewa</u>			<u>Present value of lease liabilities</u>
Jatuh tempo:			Due date:
Tidak lebih dari 1 tahun	13,749,869,906	13,207,387,212	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	8,028,438,478	4,992,622,493	Later than 1 year but not later than 5 years
Jumlah	<u>21,778,308,384</u>	<u>18,200,009,705</u>	Total

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>	
Saldo awal	18,200,009,705	27,729,459,393	Beginning balance
Efek penerapan PSAK 73	-	885,668,221	Effect of adoption of PSAK 73
Saldo awal setelah penerapan PSAK 73	18,200,009,705	28,615,127,614	Beginning balance after adoption of PSAK 73
Penambahan	8,091,250,000	4,986,375,000	Additions
Penambahan bunga	504,738,214	2,380,494,421	Accretion of interest
Pembayaran			Payments
Pokok	(4,512,951,321)	(15,401,492,909)	Principal
Bunga	(504,738,214)	(2,380,494,421)	Interest
Saldo akhir	<u>21,778,308,384</u>	<u>18,200,009,705</u>	Ending balance
Lancar	13,749,869,906	13,676,496,959	
Tidak lancar	8,028,438,478	4,523,512,746	

For the year ended December 31, 2020, the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 10.3733%.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Rincian laba transaksi jual dan sewa balik aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Harga perolehan	6,987,200,000	8,362,054,457
Akumulasi penyusutan	3,971,485,417	3,276,604,116
Nilai buku	3,015,714,583	5,085,450,341
Harga jual	8,091,250,000	7,327,908,122
Jumlah laba atas jual dan sewa a balik tahun berjalan	5,075,535,417	2,242,457,781
Laba ditangguhkan tahun berjalan	-	-
Laba ditangguhkan tahun sebelumnya	-	1,040,502,592
Laba transaksi jual dan sewa a balik ditangguhkan	-	1,040,502,592
Amortisasi laba transaksi jual dan sewa a balik ditangguhkan	-	402,095,561
Neto	-	638,407,031

Amortisasi laba yang ditangguhkan atas jual dan sewa kembali ditangguhkan dicatat dalam akun "Keuntungan atas Jual Sewa Balik" sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Beban depresiasi atas aset hak-guna		
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	1,883,720,279	6,284,202,435
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	110,708,528	442,834,110
Beban yang berkaitan dengan liabilitas sewa jangka pendek		
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	4,861,110	19,444,440
Beban bunga (Catatan 32)	504,738,214	2,380,494,421
Jumlah beban diakui dalam laba rugi	2,504,028,131	9,126,975,406

Total arus kas keluar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 untuk semua kontrak sewa adalah sebesar Rp 23.363.935.307, termasuk biaya sewa yang tidak termasuk dalam kewajiban sewa. Penambahan aset hak-guna dan liabilitas sewa non kas Grup sebesar Rp 10.548.878.537 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

PT Clemont Finance Indonesia

Pada tanggal 25 Januari 2017, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan investasi dalam bentuk jual dan sewa balik dari PT Clemont Finance Indonesia untuk membiayai kembali 1 (satu) unit mesin Entitas Induk sebesar Rp 2.831.664.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,48% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 16 Februari 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 16 Januari 2020.

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

The details of the sale and leaseback of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember 2020	
	8,362,054,457	Acquisition cost
	3,276,604,116	Accumulated depreciation
	5,085,450,341	Book value
	7,327,908,122	Selling price
Total gain on sale and leaseback for the current year	2,242,457,781	
Deferred gain for the current year	-	
Deferred gain from previous year	1,040,502,592	
Deferred gain on sale and leaseback transactions	1,040,502,592	
Amortization of deferred gain on sale and leaseback transactions	402,095,561	
Net	638,407,031	

The amortization of deferred gain on sale and leaseback is recorded as "Gain on Sale and Leaseback" account as part of other income (expenses) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	31 Desember 2020	
Depreciation expenses of right-of-use assets	6,284,202,435	
Cost of sales (Note 29)	442,834,110	
General and administrative expenses (Note 31)		
Expense relating to short-term lease liabilities	19,444,440	
General and administrative expenses (Note 31)	2,380,494,421	
Interest expenses on lease liabilities (Note 29)		
Total expense recognized in profit and loss	9,126,975,406	

The total cash outflows for year ended December 31, 2020 for all lease contracts amounted to Rp 23,363,935,307, which includes lease expenses not included in lease liabilities. The Group's non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 10,548,878,537 for the year ended December 31, 2020.

PT Clemont Finance Indonesia

On January 25, 2017, the Company obtained an investment financing facility from PT Clemont Finance Indonesia to refinance 1 (one) unit of the Company's machineries amounting to Rp 2,831,664,000 and subject to effective interest of 7.48% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 16, 2017 and was settled on January 16, 2020.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

PT Clemont Finance Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 20 September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT Clemont Finance Indonesia untuk membiayai kembali 1 (satu) set mesin flotasi sebesar USD 1.024.810 (setara dengan Rp 14.840.273.610), dan dikenai bunga tetap sebesar 4,27% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 20 September 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 September 2021.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT Clemont Finance Indonesia untuk membiayai kembali 1 (satu) set mesin flotasi sebesar USD 400.000 (setara dengan Rp 5.792.400.000), dan dikenai bunga tetap sebesar 4,47% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 23 Oktober 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2021.

Pada tanggal 21 Mei 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 8 (delapan) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 2.907.097.342 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,48% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Mei 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2022.

Pada tanggal 13 Juni 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 6 (enam) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 2.068.160.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,54% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 Juni 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2022.

Pada tanggal 3 Juli 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar USD 71.856 (setara dengan Rp 998.870.975) dan dikenai bunga tetap sebesar 4,02% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 10 Juli 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2022.

Pada tanggal 14 November 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 8 (delapan) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 3.086.240.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,56% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 14 November 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2022.

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

PT Clemont Finance Indonesia (continued)

On September 20, 2018, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Clemont Finance Indonesia to refinance 1 (one) unit of the Company's flotation machineries amounting to USD 1.024.810 (equivalent to Rp 14,840,273,610), and subject to fixed interest 4.27% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 20, 2018 and will mature on September 20, 2021.

On October 20, 2018, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Clemont Finance Indonesia to refinance 1 (one) unit of the Company's flotation machineries amounting to USD 400,000 (equivalent to Rp 5,792,400,000), and subject to fixed interest 4.47% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 23, 2018 and will mature on October 23, 2021.

On May 21, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Finance Indonesia to lease 8 (eight) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 2,907,097,342 and subject to fixed interest amounting to 7.48% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since May 28, 2019 and will mature on April 28, 2022.

On June 13, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Finance Indonesia to lease 8 (eight) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 2,068,160,000 and subject to fixed interest amounting to 5.54% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 27, 2019 and will mature on May 27, 2022.

On July 3, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Indonesia Finance to lease 2 (two) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to USD 71,856 (equivalent to Rp 998,870,975), and subject to fixed interest amounting to 4.02% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since July 10, 2019 and will mature on June 10, 2022.

On November 14, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Indonesia Finance to lease 8 (eight) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 3,086,240,000 and subject to fixed interest amounting to 5.56% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since November 14, 2019 and will mature on October 14, 2022.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

PT Buana Finance Tbk

Pada tanggal 27 Februari 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan investasi dengan cara sewa menyewa dari PT Buana Finance Tbk untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat dengan nilai maksimum sebesar Rp 2.752.750.000 dan simpanan jaminan sebesar Rp 1.179.750.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 15,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 Februari 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2021.

PT Chandra Sakti Utama Leasing

Pada tanggal 1 November 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dengan cara sewa menyewa dari PT Chandra Sakti Utama Leasing untuk pembiayaan kembali 1 (satu) unit alat berat dengan nilai maksimum sebesar Rp 994.050.000 dan simpanan jaminan sebesar Rp 420.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 14,8% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 23 angsuran bulanan sejak tanggal 1 November 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 September 2022.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

Pada tanggal 8 September 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan investasi dengan cara sewa menyewa dari PT Buana Finance Tbk untuk pembelian 2 (satu) unit kendaraan dengan nilai maksimum sebesar Rp 487.500.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 15,45% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 8 September 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2023.

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tanggal 11 April 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas sewa pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk menyewa 1 (satu) unit mesin Entitas Induk dengan nilai maksimum sebesar Rp 4.208.404.200 dan simpanan jaminan sebesar Rp 1.803.601.800 dan dikenai bunga efektif sebesar 16,00% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 24 April 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2021.

Pada tanggal 3 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT Mandiri Tunas Finance untuk membiayai kembali 4 (empat) unit mobil Entitas Induk dengan nilai maksimum sebesar Rp 1.714.975.500 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,00% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 3 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2023.

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

PT Buana Finance Tbk

On February 27, 2018, the Company obtained an investment financing facility by finance lease from PT Buana Finance Tbk to lease 1 (one) unit of heavy equipment with a maximum value of Rp 2,752,750,000 and guarantee deposits of Rp 1,179,750,000 and subject to effective interest 15.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 27, 2018 and will mature on January 27, 2021.

PT Chandra Sakti Utama Leasing

On November 1, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Chandra Sakti Utama Leasing to refinance 1 (one) unit of heavy equipment with a maximum value of Rp 994,050,000 and guarantee deposits of Rp 420,000,000 and subject to effective interest 14.8% per year. This facility is repaid in 23 monthly installments since November 1, 2020 and will mature on September 1, 2022.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

On September 8, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Buana Finance Tbk to refinance 2 (two) unit of vehicles with a maximum value of Rp 487,500,000 and subject to effective interest 15.45% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 8, 2020 and will mature on August 8, 2023.

PT Mandiri Tunas Finance

On April 11, 2018, the Company obtained a finance lease facility from PT Mandiri Tunas Finance for the lease of 1 (one) of the Company's machinery unit with a maximum value of Rp 4,208,404,200 and collateral deposits of Rp 1,803,601,800 and subjected to effective interest of 16.00% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 24, 2018 and will mature on March 24, 2021.

On October 3, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to refinance 4 (four) of the Company's vehicle unit with a maximum value of Rp 1,714,975,500 and subjected to effective interest of 13.00% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 3, 2020 and will mature on September 3, 2023.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

PT BCA Finance

Pada tanggal 18 September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Entitas Induk sebesar Rp 160.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,68% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 18 September 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Agustus 2021.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT BCA Finance untuk membiayai kembali 6 (enam) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 819.000.000 serta dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 13 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 September 2023.

PT Orix Indonesia

Pada tanggal 4 April 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 4 (empat) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 2.780.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,33% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 9 April 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Maret 2022.

Pada tanggal 4 April 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 768.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,33% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 26 April 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2022.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 378.400.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,33% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Mei 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2022.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 3 (tiga) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 698.400.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,33% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 6 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2022.

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

PT BCA Finance

On September 18, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 160,000,000 and subject to fixed interest of 5,68% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 18, 2018 and will mature on August 18, 2021.

On October 13, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT BCA Finance to refinance 6 (six) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facilities (Note 11), amounting to Rp 819,000,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 13, 2020 and will mature on September 13, 2023.

PT Orix Indonesia

On April 8, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 4 (four) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 2,780,000,000 and subject to fixed interest amounting to 7.33% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 9, 2019 and will mature on March 9, 2022.

On April 8, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 768,000,000 and subject to fixed interest amounting to 7.33% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 26, 2019 and will mature on March 26, 2022.

On May 9, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 378,400,000 and subject to fixed interest amounting to 7.33% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since May 17, 2019 and will mature on May 17, 2022.

On August 28, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 3 (three) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 698,400,000 and subject to fixed interest amounting to 7.33% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 6, 2019 and will mature on August 6, 2022.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

PT Orix Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 627.600.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,33% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 6 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2022.

PT BFI Indonesia

Pada tanggal 12 April 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BFI Finance Indonesia untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 1.299.206.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 9,00% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 25 April 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2022.

Beban bunga dari liabilitas sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 31).

Grup sebagai Lessor

Grup melakukan sewa operasi terhadap aset tetap bangunan. Sewa ini berjangka waktu 5 tahun. Entitas Induk mengakui pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 150.000.000.

Piutang sewa minimum yang tidak terdiskontokan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2020	
Tahun 1	300.000.000	Year 1
Tahun 2	300.000.000	Year 2
Tahun 3	300.000.000	Year 3
Tahun 4	300.000.000	Year 4
Tahun 5	150.000.000	Year 5
Total	1.350.000.000	Total

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

PT Orix Indonesia (continued)

On August 28, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 627,600,000 and subject to fixed interest amounting to 7.33% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 6, 2019 and will mature on August 6, 2022.

PT BFI Indonesia

On April 12, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BFI Finance Indonesia to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 1,299,206,000 and subject to effective interest amounting to 9.00% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 25, 2019 and will mature on March 25, 2022.

Interest expense on lease liabilities for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 31).

Group as Lessor

The Group has entered into operating leases on its property, plant and equipment consisting of building. These leases have term 5 years. Rent income recognized by the Company for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp 150,000,000.

Undiscounted minimum lease receivables under non-cancellable operating leases are as follows:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN

Rincian utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Utang pembiayaan		
PT BCA Finance	4,412,664,454	3,733,182,474
PT Mandiri Tunas Finance	3,845,004,630	7,725,485,530
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	4,293,788,828	4,881,685,847
PT Maybank Indonesia Finance	63,043,740	91,002,882
PT Astra Sedaya Finance	174,770,435	201,232,748
PT Chandra Sakti Utama	-	-
PT Dipo Star Finance	4,538,932,110	19,476,713
Jumlah utang pembiayaan	17,328,204,197	16,652,066,194
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,723,572,004	7,255,131,192
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	9,604,632,193	9,396,935,002

23. FINANCING PAYABLES

The details of financing payables are as follows:

Financing payables
PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Maybank Indonesia Finance
PT Astra Sedaya Finance
PT Chandra Sakti Utama
PT Dipo Star Finance
Total financing payables
Current maturities of long-term financing payables
Long-term financing payables net of current maturities

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tanggal 12 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 10 (sepuluh) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 972.471.500 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,40% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 12 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2023.

PT Mandiri Tunas Finance

On October 12, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Astra Sedaya Finance to purchase 10 (ten) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 972,471,500 and subject to a fixed interest of 6.40% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 12, 2020 and will mature on October 12, 2023.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 9 Agustus 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 1.506.838.346 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 30 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2022.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On August 9, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 1,506,838,346 and subject to fixed interest amounting to 6.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 30, 2019 and will mature on August 31, 2022.

Pada tanggal 3 September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 856.337.386 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 7 Oktober 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 September 2022.

On September 3, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 856,337,386 and subject to fixed interest amounting to 6.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 7, 2019 and will mature on September 7, 2022.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 8 (delapan) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 1.550.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Agustus 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2023.

Pada tanggal 30 November 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 532.800.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 30 November 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2023.

Pada tanggal 10 Desember 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 169.382.400 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 10 Desember 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 November 2023.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 1.540.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 29 Desember 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2023.

PT BCA Finance

Pada tanggal 5 Mei 2017, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 189.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 5.250.000 per bulan sejak tanggal 5 Mei 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 5 April 2020.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (continued)

On August 28, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 8 (eight) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 1,550,000,000 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since August 28, 2020 and will mature on July 28, 2023.

On November 30, 2020 the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 2 (two) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 532,800,000 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since November 30, 2020 and will mature on October 30, 2023.

On December 10, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 2 (two) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 169,382,400 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since December 10, 2020 and will mature on November 10, 2023.

On December 29, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 1,540,000,000 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since December 29, 2020 and will mature on November 29, 2023.

PT BCA Finance

On May 5, 2017, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 189,000,000 and subject to fixed interest of 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments of Rp 5,250,000 since May 5, 2017 and was settled on April 5, 2020.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2017, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk membiayai kembali 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Surya Dharma Perkasa) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 175.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,49% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 4.861.111 per bulan sejak tanggal 15 Juni 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 15 Mei 2020.

Pada tanggal 26 September 2017, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 159.360.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 4.426.667 per bulan sejak tanggal 26 September 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 26 Agustus 2020.

Pada tanggal 10 Oktober 2017, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama Sumiati Hamid) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 469.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,68% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 10 Oktober 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 10 September 2020.

Pada tanggal 11 Oktober 2017, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 178.320.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 5.473.500 per bulan sejak tanggal 11 Oktober 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 11 September 2020.

Pada tanggal 31 Oktober 2017, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk membiayai kembali 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama PT Inti Power) Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 238.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 11,16% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar sejak tanggal 31 Oktober 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 30 September 2020.

Pada tanggal 9 November 2017, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 294.040.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,49% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 9 November 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 9 Oktober 2020.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT BCA Finance (continued)

On June 15, 2017, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to refinance 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Surya Dharma Perkasa) used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 175,000,000 and subject to fixed interest of 7.49% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments of Rp 4,861,111 since June 15, 2017 and was settled on May 15, 2020.

On September 26, 2017, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 159,360,000 and subject to fixed interest of 3.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments of Rp 4,426,667 since September 26, 2017 and was settled on August 26, 2020.

On October 10, 2017, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of Sumiati Hamid) used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 469,000,000 and subject to fixed interest of 5.68% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 10, 2017 and was settled on September 10, 2020.

On October 11, 2017, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 178,320,000 and subject to fixed interest of 3.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments of Rp 5,473,500 since October 11, 2017 and was settled on September 11, 2020.

On October 31, 2017, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to refinance 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Inti Power) used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 238,000,000 and subject to effective interest of 11.16% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 31, 2017 and was settled on September 30, 2020.

On November 9, 2017, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 294,040,000 and subject to fixed interest of 7.49% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since November 9, 2017 and was settled on October 9, 2020.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tanggal 23 Januari 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 5 (lima) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 3.380.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 23 Januari 2018 dan telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2020.

Pada tanggal 23 Januari 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 5 (lima) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 3.168.750.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 23 Januari 2018 dan telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Mei 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 496.640.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,85% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 31 Mei 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2021.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 2 (dua) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 292.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Juni 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

Pada tanggal 6 Juli 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 496.640.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,85% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 6 Juli 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2021.

Pada tanggal 14 Agustus 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama Ratnasari Lukitaningrum) Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 230.400.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,68% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 14 Agustus 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2021.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT BCA Finance (continued)

On January 23, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 5 (five) units of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 3,380,000,000 and subject to fixed interest of 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since January 23, 2018 and was settled on December 23, 2020.

On January 23, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 5 (five) units of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 3,168,750,000 and subject to fixed interest of 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since January 23, 2018 and was settled on December 23, 2020.

On May 31, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 496,640,000 and subject to fixed interest of 3.85% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since May 31, 2018 and will mature on April 30, 2021.

On June 28, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 2 (two) units of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 292,000,000 and subject to fixed interest of 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 28, 2018 and will mature on May 28, 2021.

On July 6, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 496,640,000 and subject to fixed interest of 3.85% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since July 6, 2018 and will mature on June 6, 2021.

On August 14, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of Ratnasari Lukitaningrum) used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 230,400,000 and subject to fixed interest of 5.68% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since August 14, 2018 and will mature on July 14, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 360.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,68% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 14 Agustus 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2021.

Pada tanggal 28 September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama Sasminto Janto) Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 180.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,75% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 28 September 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2021.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 843.286.250 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,99% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 5 Oktober 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2021.

Pada tanggal 28 Maret 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 389.850.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 4,25% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Maret 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2021.

Pada tanggal 5 September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 591.500.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,75% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 5 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2022.

Pada tanggal 17 September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 324.960.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Agustus 2022.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT BCA Finance (continued)

On August 14, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 360,000,000 and subject to fixed interest of 5.68% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since August 14, 2018 and will mature on July 14, 2021.

On September 28, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of Sasminto Janto) used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 180,000,000 and subject to fixed interest of 6.75% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 28, 2018 and will mature on August 28, 2021.

On October 5, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 843,286,250 and subject to fixed interest of 3.99% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 5, 2018 and will mature on September 5, 2021.

On March 17, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal, Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 389,500,000 and subject to fixed interest amounting to 4.25% per year. This facility is repaid in 24 monthly installments since March 28, 2019 and will mature on February 28, 2021.

On September 5, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal, Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 591,500,000 and subject to fixed interest amounting to 6.75% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 5, 2019 and will mature on August 5, 2022.

On September 17, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 324,960,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 17, 2019 and will mature on August 17, 2022.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tanggal 27 September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 208.480.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 4,48% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2022.

Pada tanggal 29 November 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 8 (delapan) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 1.106.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sejak tanggal 29 November 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2021.

Pada tanggal 23 Desember 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 476.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sejak tanggal 23 Desember 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 594.150.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 20 Februari 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2023.

Pada tanggal 4 Maret 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 319.575.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 4 Maret 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2023.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), masing-masing sebesar Rp 408.590.000 serta dikenai bunga tetap sebesar 3,69% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 13 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 September 2023.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT BCA Finance (continued)

On September 27, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 208,480,000 and subject to fixed interest amounting to 4.48% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 27, 2019 and will mature on August 27, 2022.

On November 29, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 8 (eight) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 1,106,000,000 and subject to fixed interest amounting to 6.50% per year. This facility is repaid in 24 monthly installments since November 29, 2019 and will mature on October 29, 2021.

On December 23, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 476,000,000 and subject to fixed interest amounting to 6.50% per year. This facility is repaid in 24 monthly installments since December 23, 2019 and will mature on December 23, 2021.

On February 20, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 594,150,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 20, 2020 and will mature on January 20, 2023.

On March 4, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 319,575,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since March 4, 2020 and will mature on February 4, 2023.

On October 13, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facilities (Note 11), amounting to Rp 408,590,000 and subject to fixed interest amounting to 3.69%, respectively, per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 13, 2020 and will mature on September 13, 2023.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tanggal 27 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 3 (tiga) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 608.650.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2023.

PT Astra Sedaya Finance

Pada tanggal 16 Maret 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 133.990.360 dan dikenai bunga tetap sebesar 4,56% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 23 angsuran bulanan sejak tanggal 16 Maret 2018 dan telah dilunasi pada tanggal 16 Februari 2020.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama Mike Dwiawati) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 328.758.180 dan dikenai bunga tetap sebesar 9,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 35 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Agustus 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2022.

PT Maybank Indonesia Finance

Pada tanggal 19 Januari 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 343.980.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 22 Januari 2018 dan telah dilunasi pada tanggal 22 Desember 2020.

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 336.630.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,87% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 9 Oktober 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2021.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT BCA Finance (continued)

On October 27, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 3 (three) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 608,650,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 27, 2020 and will mature on September 27, 2023.

PT Astra Sedaya Finance

On March 16, 2018, the Company obtained a financing facility from PT Astra Sedaya Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 133,990,360 and subject to a fixed interest of 4.56% per year. This facility is repaid in 23 monthly installments since March 16, 2018 and was settled on February 16, 2020.

On August 28, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Astra Sedaya Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of Mike Dwiawati) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 328,758,000 and subject to fixed interest amounting to 9.50% per year. This facility is repaid in 35 monthly installments since August 28, 2019 and will mature on July 28, 2022.

PT Maybank Indonesia Finance

On January 19, 2018, the Company obtained a financing facility from PT Maybank Indonesia Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 343,980,000 and subject to a fixed interest of 3.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since January 22, 2018 and was settled on December 22, 2020.

On October 8, 2018, the Company obtained a financing facility from PT Maybank Indonesia Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 336,630,000 and subject to a fixed interest of 3.87% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 9, 2018 and will mature on September 9, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Dipo Star Finance

Pada tanggal 24 Januari 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 226.500.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 25 angsuran bulanan sejak tanggal 18 Februari 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Februari 2021.

Beban bunga dari utang pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 31).

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

(a) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup pada tanggal 31 Desember 2020 merupakan beban gaji akrual Grup sebesar Rp 32.415.000.

(b) Imbalan kerja jangka panjang

Besarnya kewajiban imbalan kerja ditentukan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku sejak tanggal 31 Desember 2020. Efektif pada tanggal 2 Februari 2021, Grup akan menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021), melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-Undang Nomor 11/2020 tentang Penciptaan Kerja (Cipta Kerja) dalam penetapan kewajiban imbalan kerja untuk periode pelaporan berikutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, dalam laporannya tertanggal 22 Februari 2021, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto	6,34% - 6,92%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	3,50% - 8,00%
Usia pensiun normal	56 tahun/56 years
Tingkat mortalitas	100% TMI4

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT Dipo Star Finance

On January 24, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Dipo Star Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 226,500,000 and subject to fixed interest amounting to 7.50% per year. This facility is repaid in 25 monthly installments since February 18, 2019 and will mature on February 18, 2021.

Interest expense on financing payables for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 31).

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

(a) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Company as of December 31, 2020 represent the Group's accrued salary expense amounting to Rp 32,415,000.

(b) Long-term employee benefits

The amount of employee benefits liabilities is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 and with the Company Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. Effective February 2, 2021, the Group shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021), implementing the provisions of Article 81 and Article 185(b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja) in its determination of the employee benefits liability for the next reporting period.

As of December 31, 2020 the Group recognizes employee benefits cost based on the independent actuary's calculation by PT Sigma Prima Solusindo in its reports dated February 22, 2021, using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

Discount rate
Annual salary increase rate
Normal retirement age
Mortality rate

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. MODAL SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 28 Februari 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 169 oleh Satria Amiputra A, S.E, Ak, S.H, M.M, M.Ak, M.Ec.Dev, M.H, M.Kn, pada tanggal 28 Februari 2019, Entitas induk menyetujui atas Rencana Pemecahan nilai nominal saham Perseroan (*Stock Split*) dengan rasio 1 (satu) : 5 (lima) dengan perubahan nilai nominal per lembar saham dari Rp100 per lembar saham menjadi Rp 20 per lembar saham.

Pada tanggal 06 Februari 2019, Entitas induk telah mengajukan permohonan rencana pelaksanaan *stock split* dalam perjanjian BCA. Pada tanggal 19 Maret 2019, Entitas Induk telah menerima surat *waiver* dari BCA No. 1822/W10/2019 untuk melakukan *corporate action* berupa *stock split* (1 : 5) atas saham Entitas Induk.

Pada tanggal 12 Maret 2019, Entitas Induk memperoleh pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. S-01260/BELPP3/03-2019 untuk melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*).

Terhitung sejak tanggal 8 April 2019, saham Entitas Induk yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah pelaksanaan *stock split* menjadi sebagai berikut:

Nilai Nominal/ Nominal Value		Total Saham/ Total of Shares	
Sebelum <i>Stock Split</i> / <i>Before Stock Split</i>	Setelah <i>Stock Split</i> / <i>After Stock Split</i>	Sebelum <i>Stock Split</i> / <i>Before Stock Split</i>	Setelah <i>Stock Split</i> / <i>After Stock Split</i>
Rp 100	Rp 20	5.050.000.000	25.250.000.000

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2021 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total/Total	Shareholders
PT Sarana Inti Selaras	2.935.110.589	11,62	58.702.211.780	PT Sarana Inti Selaras
Sim Antony, Komisaris Utama	3.720.000.000	14,73	74.400.000.000	Sim Antony, President Commissioner
Kioe Nata, Komisaris	3.194.000.000	12,65	63.880.000.000	Kioe Nata, Commissioner
Budimulio Utomo	2.562.000.000	10,15	51.240.000.000	Budimulio Utomo
Haroen Soedjatmiko	2.416.000.000	9,57	48.320.000.000	Haroen Soedjatmiko
William	2.314.000.000	9,16	46.280.000.000	William
Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	8.108.889.411	32,11	162.177.788.220	Public (each below 5%)
Total	25.250.000.000	100,00	505.000.000.000	Total

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

Based on the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2019, which was notarized through Notarial Deed No. 169 of Satria Amiputra A, S.E, Ak, S.H, M.M, M.Ak, M.Ec.Dev, M.H, M.Kn, dated February 28, 2019, the Company agreed on stock split plan with ratio 1 : 5 (one for five) with change in par value from Rp 100 each par value to Rp 20 each par value.

On February 6, 2019, the Company has submitted an application for planning of stock split in compliance with the BCA agreement. On March 19, 2019, the Company received a waiver letter from BCA No. 1822/W10/2019 to conduct a corporate action in the form of a stock split (1 : 5) of the Company's shares.

On March 12, 2019, the Company obtained a statement from OJK based on letter No. S-01260/BELPP3/03-2019 to conduct the Stock Split.

As of April 8, 2019, the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) after the stock split are as follows:

The composition of shareholders and the Company's share ownership as of March 31, 2021 based on reports managed by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

The composition of shareholders and the Company's share ownership as of December 31, 2020 based on reports managed by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

25. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total/Total	Shareholders
Sim Antony, Komisaris Utama	3.720.000.000	14,73	74.400.000.000	Sim Antony, President Commissioner
PT Sarana Inti Selaras	2.913.891.919	11,54	58.277.838.380	PT Sarana Inti Selaras
Budimulio Utomo	2.562.000.000	10,15	51.240.000.000	Budimulio Utomo
Haroen Soedjatmiko	2.416.000.000	9,57	48.320.000.000	Haroen Soedjatmiko
William	2.314.000.000	9,16	46.280.000.000	William
Kioe Nata, Komisaris Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	3.194.000.000	12,65	63.880.000.000	Kioe Nata, Commissioner Public (each below 5%)
Total	25.250.000.000	100,00	505.000.000.000	Total

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020,
rincian tambahan modal disetor terdiri atas:

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the details
of additional paid-in capital consist of:

Agio atas saham terkait dengan: Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk	22.000.000.000	of	the	Share premium relating to: Initial Public Offering Company's shares
Konversi saham Obligasi konversi Dikurangi beban emisi saham (Catatan 1b)	20.000.000.000		Less	Conversion of shares Convertible bonds share issuance cost (Note 1b)
Total	32.199.999.339			Total

27. PENJUALAN

27. SALES

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020	
Zinc (Zn)	108,639,184,276	80,075,857,452	Zinc (Zn)
Perak (Ag)	43,802,114,708	36,642,715,797	Silver (Ag)
Konsentrat besi	32,794,066,077	-	Iron concentrate
Galena - Timbal (Pb)	39,235,581,079	45,523,858,199	Galena - Lead (Pb)
Biji besi	3,933,947,360	4,500,412,920	Iron ore
Jumlah	228,404,893,500	166,742,844,368	Total

Rincian penjualan kepada masing-masing pelanggan dari
pihak ketiga yang melebihi 10% dari total penjualan
adalah sebagai berikut:

The details of sales to a single customer, third parties
exceeding 10% of total sales are as follows:

Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong	162,240,587,091	86,176,192,473	Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong
C&D Logistics Group Limited, China	29,436,292,973	59,581,306,499	C&D Logistics Group Limited, China

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri atas:

28. COST OF SALES

This account consists of:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020	
Kontraktor (Catatan 36)	39,633,672,220	67,672,171,452	Contractors (Note 36)
Royalti ke pemerintah	9,490,688,853	6,783,272,376	Royalty to the governments
Bahan bakar dan pelumas	5,364,173,494	8,960,365,190	Fuel and lubricants
Transportasi	5,183,750,188	4,772,067,144	Transportations
Penyusutan (Catatan 11)	4,411,017,731	5,316,716,330	Depreciations (Note 11)
Perlengkapan dan suku cadang	3,041,938,326	10,289,457,007	Equipments and spareparts
Amortisasi (Catatan 12)	2,155,271,701	1,768,503,135	Amortizations (Note 12)
Konsumsi	1,948,709,555	1,869,552,675	Consumptions
Penyusutan aset			Depreciations of right-of-use
hak guna (Catatan 22)	1,883,720,279	-	assets (Note 22)
Gaji dan tunjangan	1,765,976,817	1,536,608,787	Salaries and allowances
Reklamasi	1,179,337,775	1,217,232,775	Reclamations
Laboratorium	897,394,868	1,135,120,690	Laboratory
Legal	366,568,610	62,035,472	Legal
Asuransi	323,002,544	143,937,238	Insurance
Impor	222,030,575	350,238,921	Import
Loading	209,165,670	195,436,807	Loading
Bongkar muat	175,082,422	194,688,360	Loading and unloading
Pengobatan	93,926,746	134,236,000	Medical
Bahan pembantu	47,415,700	200,323,314	Supporting materials
Perbaikan dan pemeliharaan	27,855,000	163,585,300	Repair and maintenance
Eksplorasi	-	611,257,250	Eksplorations
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	265,069,201	130,590,035	Others (each below Rp 100 million)
Subjumlah	78,685,768,275	113,507,396,258	Subtotal
Persediaan awal	64,381,002,440	63,882,167,749	Beginning inventory
Penambahan	60,380,204,088	7,490,991,334	Additions
Persediaan akhir	(88,325,383,757)	(68,582,746,563)	Ending inventory
Subjumlah (Catatan 8)	36,435,822,771	2,790,412,520	Subtotal (Note 8)
Jumlah	115,121,591,046	116,297,808,778	Total

Rincian beban yang dikeluarkan kepada pihak ketiga
melebihi 10% dari total beban pokok penjualan adalah

The details of cost incurred from a single third party
exceeding 10% of total cost of sales are as follows:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020	
PT Cipta Standar Indonesia (CSI)	55.084.986.760	58.864.386.202	PT Cipta Standar Indonesia (CSI)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri atas:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Pengiriman	9,657,193,036	5,535,588,780
Sewa tongkang	2,331,280,450	572,602,500
Transportasi	428,037,350	179,548,800
Hiburan	465,345,657	-
Jumlah	12,881,856,493	6,287,740,080

29. SELLING EXPENSES

Selling expenses consist of:

Delivery of the vessel
Barge rent
transportation
Entertainment
Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri atas:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Penyusutan (Catatan 11)	2,926,778,424	2,882,456,414
Pajak	2,734,358,249	795,738,446
Gaji dan tunjangan	2,167,539,404	2,667,364,080
Jasa profesional	2,034,991,464	883,924,157
Biaya Obligasi	1,523,255,000	295,833,333
Legal dan perijinan	1,214,304,669	2,223,085,332
Ekspedisi	789,804,983	865,253,552
Perlengkapan dan suku cadang	712,703,945	366,305,000
Pengobatan	650,745,475	-
Perjalanan dinas	515,454,420	1,565,047,862
Keperluan rumah tangga	512,924,235	344,866,783
Listrik, air, internet dan telepon	443,705,813	536,534,389
Asuransi	427,788,740	-
Konsumsi	404,251,616	327,775,100
Imbalan kerja karyawan (Catatan 25)	274,898,331	344,260,260
Keperluan kantor	168,935,949	282,962,925
Bahan bakar dan pelumas	134,618,267	100,428,312
Pendidikan dan pelatihan	123,876,220	219,097,246
Penyusutan aset hak guna (Catatan 22)	110,708,529	-
Sewa	4,861,110	129,861,110
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	310,795,751	715,441,753
Jumlah	18,187,300,594	15,707,696,217

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consist of:

Depreciations (Note 11)
Taxes
Salaries and allowances
Professional fee
Bond cost
Legal and licensing
expedition
Equipments and spareparts
Medical
Travelling
Household needs
Electricity, water, internet and telephone
Insurance
Consumptions
Employee benefit
(Note 25)
Office supplies
Fuels and lubricants
Education and training
Depreciations of right-of-use
assets (Note 22)
Rent
Others (each
below Rp 100 million)

Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Utang bank		
PT Bank Central Asia Tbk	3,217,778,396	4,087,246,659
Utang pembiayaan		
PT Mandiri Tunas Finance	235,234,210	-
PT BCA Finance	195,537,690	228,727,257
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	139,891,865	-
PT Astra Sedaya Finance	8,757,687	13,223,763
PT Maybank Indonesia Finance	6,539,912	6,370,606
PT Dipo Stars Finance	2,949,368	4,424,052
Utang sewa		
PT Clemont Finance Indonesia	229,027,927	483,517,539
PT Orix Indonesia Finance	87,359,451	146,956,677
PT Mandiri Tunas Finance	67,375,826	74,118,937
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	32,990,044	-
PT BCA Finance	31,251,253	-
PT Chandra Sakti Utama Leasing	30,986,511	-
PT Maxima	12,894,843	-
BFI Finance Indonesia	12,217,047	21,466,805
PT Buana Finance	635,312	21,871,232
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	-	34,633,622
Utang lain-lain - pihak ketiga		
PT Jayabaya Abadi	3,939,026,505	-
Merlion Resources Holdings Limited	304,661,774	-
Arie Chandra	128,655,030	132,789,030
Obligasi	-	2,438,234,163
Jumlah	8,683,770,651	7,693,580,342

31. INTEREST EXPENSES

This account consists of:

Bank loans
PT Bank Central Asia Tbk
Financing payables
PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Astra Sedaya Finance
PT Maybank Indonesia Finance
PT Dipo Stars Finance
Lease payables
PT Clemont Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance
PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT BCA Finance
PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Maxima
BFI Finance Indonesia
PT Buana Finance
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
Other payables - third parties
PT Jayabaya Abadi
Merlion Resources Holdings Limited
Arie Chandra
Obligation

Total

32. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian Entitas Anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Entitas Induk yang memiliki kepentingan material non-pengendali.

32. NON-CONTROLLING INTEREST

The table below shows details of partially owned Subsidiary of the Company that have material non-controlling interests.

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests	Laba dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ Profit allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			2021	2020	2021	2020
PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)	Indonesia	30%	(268.690.021)	(1.828.933.901)	21.756.336.144	22.025.026.165

Pada tanggal 27 November 2019, Entitas Induk mengakuisisi 40% saham dari KP Citra menghasilkan 70% kepemilikan dimana Entitas Induk memperoleh pengendalian atas KP Citra. Proporsi kepemilikan dari kepentingan non-pengendali PT KP Citra pada tanggal akuisisi sebesar Rp 23.689.781.830.

On November 27, 2019, the Company acquired additional 40% of the issued shares of KP Citra resulting to 70% ownership wherein the Company has gained control over KP Citra. The proportionate share of the non-controlling interests in PT KP Citra on the date of acquisition amounted to Rp 23,689,781,830.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan pada Entitas Anak dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>	
Jumlah Aset lancar	12,342,826,758	12,407,440,831	Total Current Assets
Jumlah Aset tidak lancar	85,018,035,081	85,073,261,293	Total Non-Current Assets
Jumlah Liabilitas lancar	(6,044,154,400)	5,930,930,779	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas tidak lancar	(18,795,586,959)	18,131,586,959	Total Non-Current Liabilities
Penjualan	-	-	Sales
Rugi tahun berjalan	(897,063,906)	(6,105,494,783)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	(341,892,476)	Other comprehensive income
Jumlah Rugi Komprehensif	(897,063,906)	(6,447,387,259)	Total Comprehensive Loss
Kas masuk (keluar) dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	(652,405,280)	(8,375,534,135)	Operating activities
Kegiatan investasi	(1,255,000)	(2,725,714,700)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	664,000,000	10,042,833,146	Financing activities

33. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>	
Laba tahun berjalan	64,958,118,799	15,994,666,595	Income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham	25,250,000,000	25,250,000,000	Weighted average number of shares
Laba per saham	2.57	0.63	Earnings per share

32. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)

Summarized financial information in respect of the Group's Subsidiary that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculations are as follows:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents a comparison between the carrying amounts and fair value of financial instruments in the consolidated financial statements as of March 31, 2021 and December 31, 2020 :

	31 Maret 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	30,937,259,038	30,937,259,038	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	842,007,342	842,007,342	Other receivables
Piutang pihak berelasi	266,998,027,856	266,998,027,856	Due from related parties
Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	11,248,888,365	11,248,888,365	Restricted bank and deposits
Aset lainnya - jaminan	562,500,000	562,500,000	Other assets - refundable deposit
Jumlah Aset Keuangan	310,588,682,601	310,588,682,601	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	112,399,485,050	112,399,485,050	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	69,763,541,670	69,763,541,670	Third parties
Pihak berelasi	4,172,782,538	4,172,782,538	Related party
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	150,827,851,464	150,827,851,464	Third parties
Pihak berelasi	3,418,800,000	3,418,800,000	Related party
Beban masih harus dibayar	4,843,116,402	4,843,116,402	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan	40,475,766,744	40,475,766,744	Debt securities issued
Utang bank jangka panjang	36,000,000,000	36,000,000,000	Long-term bank loans
Utang pembiayaan	17,328,204,197	17,328,204,197	Financing payables
Utang sewa	21,778,308,384	21,778,308,384	Lease payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	461,007,856,449	461,007,856,449	Total Financial Liabilities

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	74,705,135,623	74,705,135,623	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	8,713,863,009	8,713,863,009	Trade receivables - third party
Piutang lain-lain	192,231,552,859	192,231,552,859	Other receivables
Piutang pihak berelasi	-	-	Due from related party -
Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	11,248,724,240	11,248,724,240	Restricted bank and deposits
Aset lainnya - jaminan	562,500,000	562,500,000	Other assets - refundable deposit
Jumlah Aset Keuangan	287,461,775,731	286,899,275,731	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	109,976,685,000	109,976,685,000	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	57,567,338,023	57,567,338,023	Third parties
Pihak berelasi	4,310,282,538	4,310,282,538	Related parties
Utang lain-lain			Other payables - third parties
Pihak ketiga	164,952,491,760	164,952,491,760	
Beban akrual	1,110,170,853	1,110,170,853	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	32,415,000	32,415,000	Short-term employee benefit liabilities
Efek utang yang diterbitkan	40,475,766,744	40,475,766,744	Debt security issued
Utang bank jangka panjang	66,000,000,000	66,000,000,000	Long-term bank loans
Utang sewa	18,200,009,705	18,200,009,705	Lease payables
Utang pembiayaan	16,652,066,194	16,652,066,194	Financing payables
Utang pihak berelasi	3,418,800,000	3,418,800,000	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	482,696,025,817	482,696,025,817	Total Financial Liabilities

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, utang lain-lain - jangka pendek - pihak ketiga, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai wajar utang bank, utang pembiayaan dan efek utang jangka pendek dan jangka panjang yang diterbitkan mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
3. Nilai wajar piutang pihak berelasi, utang lain-lain - jangka panjang - pihak ketiga, aset lainnya - jaminan, dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
4. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group of financial instruments of the Group:

1. The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, restricted cash and cash equivalents, trade payables, others payables - short-term - third parties, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to their short term nature that will be due within 12 months.
2. The fair value of short-term and long-term bank loan, financing payables and debt securities issued approximate their carrying values due to their rates are regularly revalued.
3. The fair value of due from related parties, other payables - long-term - third parties, other asset - refundable deposit and due to related parties are carried at historical cost because their fair value can not be measured reliably.
4. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang atas suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank jangka pendek, efek utang yang diterbitkan, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan, liabilitas sewa, dan utang lain-lain.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, jika terdapat kenaikan atau penurunan dalam suku bunga sebesar 1% maka akan menambah atau mengurangi rugi sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 4.171.812.526.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Company's Board of Directors reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by foreign currency exchange risk and interest risk.

Foreign Currency Exchange Risk

Foreign currency exchange rates risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposes the risk of foreign exchange rates arising mainly from monetary assets and liabilities in different currencies of the Group's functional currency.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to short-term bank loan, debt securities issued, long-term bank loan, financing payables, lease liabilities, and other payables.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, if there is increase or decrease in interest rate by 1% will increase or decrease on loss before tax for the year ended December 31, 2020 amounting to Rp 4,171,812,526.

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incurred a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, which include deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and restricted cash and cash equivalents.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Risiko kredit yang timbul dari bank dimitigasi oleh Grup dengan cara menempatkan bank pada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, perhitungan rasio *gearing* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Total liabilitas	612.385.547.486	580.686.358.449
Dikurangi kas dan setara kas	(30.937.259.038)	(74.705.135.623)
Liabilitas neto	581.448.288.448	505.981.222.826
Total ekuitas	874.451.829.821	809.762.401.046
Rasio liabilitas terhadap modal	0,66	0,62

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK (continued)

Credit risk arising from the bank is mitigated by the Group by placing cash on a trusted financial institution.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group's may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the *gearing ratio* calculation are as follows:

Total liabilities
Less cash and cash equivalents
Net liabilities
Total equity
Debt-to-equity ratio

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Entitas Induk

Perjanjian Kerjasama

PT Cipta Standar Indonesia (CSI)

a. Perjanjian Penambangan dan Pengelolaan Pabrik Flotasi

Berdasarkan kontrak perjanjian No. KPC-JKT-CSI/I/2017 tanggal 15 Februari 2017 dan efektif berlaku pada tanggal 1 Mei 2017, Entitas Induk dan CSI, melakukan kontrak kesepakatan pekerjaan penambangan dan pengelolaan pabrik flotasi. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Februari 2022. Lingkup pekerjaannya adalah sebagai berikut:

Penambangan:

1. Target kadar bijih logam dasar Pb dan Zn adalah $\pm$ 9% dengan tonase minimum 30.000 ton per bulan.
2. Target produksi ditentukan oleh Entitas Induk dan CSI bertanggung jawab untuk memenuhinya.
3. CSI menyediakan jasa/tenaga ahli dan tenaga pendukung penunjang kegiatan penambangan serta mengelola dan merawat alat-alat dan fasilitas di area tambang milik Entitas Induk.

Pengelolaan Pabrik Flotasi:

1. Target konsentrat per bulan:
 - Kadar konsentrat timbal 56%.
 - Kadar konsentrat seng 51%.
 - Jumlah konsentrat timbal 1.000 ton.
 - Jumlah konsentrat seng 2.000 ton.
 - Tingkat recovery konsentrat seng (Zn) 85%.
 - Tingkat recovery konsentrat timbal (Pb) 87%.
2. CSI tidak akan memindahkan hasil produksi konsentrat dari pabrik flotasi sampai saatnya Entitas Induk setuju dengan jumlah dan kualitas dari sampel.
3. CSI menyediakan bahan-bahan penunjang kegiatan pengolahan konsentrat serta mengelola dan merawat alat-alat dan fasilitas di lingkungan pabrik flotasi milik Entitas Induk.
4. CSI mengelola lingkungan/ area flotasi yang mencakup dari stockpile bijih besi dekat mulut tambang, washing plant, crushing plant, stockpile pabrik flotasi, pabrik flotasi, hingga pengangkutan konsentrat ke gudang Entitas Induk.

Harga/Biaya:

Harga Unit/ Unit Price	Barang/Items	Batasan Kadar/ Level Limit (%)	USD/ton
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	$\geq$ 9	110
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	< 9	100

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Company

Cooperation Agreement

PT Cipta Standar Indonesia (CSI)

a. Mining Agreement and Flotation Plant Management

Based on contract agreement No. KPC-JKT-CSI/I/2017 dated February 15, 2017 and effective on May 1, 2017, the Company and CSI, entered into a contract of mining and flotation plant management agreement. This agreement has been amended several times and the latest amendments have a period up to February 28, 2022. The scope of the work is as follows:

Mining:

1. The target of the base metal ore Pb and Zn is $\pm$ 9% with minimum tonnage of 30,000 tons per month.
2. Target production is determined by the Company and CSI is responsible for fulfilling it.
3. CSI provides services/expertise and support staff for mining activities as well as managing and maintaining tools and facilities in the Company's mining areas.

Flotation Plant Management:

1. Target concentrate per month:
 - Lead concentrate is 56%.
 - Concentrate rate of zinc 51%.
 - The amount of concentrate is 1,000 tons.
 - The amount of concentrate of zinc 2,000 ton.
 - Zinc concentrate recovery rate of 85%.
 - Lead concentrate recovery rate (Pb) 87%.
2. CSI will not move concentrate production from flotation plant until the Company agrees with the quantity and quality of the sample.
3. CSI provides the supporting materials for concentrate processing activities and manages and maintains the tools and facilities within the Company's flotation plant environment.
4. CSI manages flotation environments/areas covering stockpile of iron ore near mine mouth, washing plant, crushing plant, flotation plant stockpile, flotation plant, to concentrate transportation to the Company's warehouse.

Price/Cost:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

PT Cipta Standar Indonesia (CSI) (lanjutan)

a. Perjanjian Penambangan dan Pengelolaan Pabrik Flotasi (lanjutan)

Pada tanggal 12 Februari 2018, Entitas Induk dan CSI melakukan beberapa perubahan perjanjian mengenai:

Harga Unit/ Unit Price	Barang/Items	Batasan Kadar/ Level Limit (%)	USD/ton
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	≥ 9	75
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	< 9	65

Harga unit adalah harga untuk jumlah produksi bijih selama periode tertentu dan dihitung dalam kurs dolar.

b. Perjanjian Pengembangan Infrastruktur Pertambangan Bawah Permukaan

Berdasarkan kontrak perjanjian No. 021/KPC-JKT-CSI/II/2018 tanggal 9 Januari 2018, Entitas Induk dan CSI, melakukan kontrak kesepakatan pekerjaan pengembangan infrastruktur pertambangan bawah permukaan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Februari 2022.

Persetujuan Ekspor Konsentrat

Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri No. 03.PE-08.17.0005 tanggal 4 April 2017, Entitas Induk telah mendapat persetujuan ekspor pertambangan untuk Konsentrat Timbal (Pb) dan Zinc (Zn).

Perjanjian Jaminan Setara Kas Yang Dibatasi Penggunaannya

Berdasarkan Akta Notaris No. 17 oleh Abdul Rasyid, SH., M.Kn., pada tanggal 25 Februari 2019 mengenai Perjanjian gadai deposito obligasi I Entitas Induk tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap. Untuk memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat 3 huruf "n" perjanjian Perwaliamanatan, maka Entitas Induk menyerahkan deposito kepada PT Bank Mega Tbk untuk kepentingan pemegang Obligasi senilai Rp 2.771.550.000 dengan jaminan rekening deposito Bank Mega atas nama Entitas Induk. Masa berlaku dari perjanjian ini sampai dengan seluruh kewajiban perjanjian gadai ini telah dipenuhi seluruhnya (Catatan 13).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Company (continued)

Cooperation Agreement (continued)

PT Cipta Standar Indonesia (CSI) (continued)

a. Mining Agreement and Flotation Plant Management (continued)

On February 12, 2018, the Company and CSI made several amendments to the agreements on:

Unit prices are the prices for ore production over a certain period and are calculated using United States Dollar exchange rate.

b. Development of Infrastructure Underground Mining Agreement

Based on contract agreement No. 021/KPC-JKT-CSI/II/2018 dated January 9, 2018, the Company and CSI, entered into a contract of employment agreement on the development of subsurface infrastructure. This agreement has been amended several times and the latest amendments have a period up to February 28, 2022.

Concentrate Export Approval

Based on Letter of Directorate General of Foreign Trade No. 03.PE-08.17.0005 dated April 4, 2017, the Company has obtained mining export approval for Lead Concentrate (Pb) and Zinc (Zn).

Collateral of Restricted Cash Equivalents Agreement

Based on Notarial Deed No. 17 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., dated February 25, 2019 regarding the Company Bond I Mortgage Deposit Agreement in 2018 with a fixed interest rate. To fulfill the provisions of Article 6 paragraph 3 letter "n" of the Trustee Agreement, the Parent Entity submit the deposits to PT Bank Mega Tbk for the purposes of the Bond holders obtaining Rp 2,771,550,000 with a Bank Mega deposit account in the name of the Company. The term of this agreement is valid until the entire pawn agreement has been paid in full (Note 13).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Perjanjian Sewa

Berdasarkan surat perjanjian sewa No. 001/KPC-KLM/VII/2020 pada tanggal 1 Juli 2020 antara Entitas Induk dengan PT Kobar Lamandau Mineral, mengenai Entitas Induk menyewakan gudang di Pelabuhan Kalaf yang beralamat di Jalan CPO Kalaf, Kel. Kumai Hulu, Kotawaringin Barat, Kalimantan tengah. Harga sewa yang telah disepakati sebesar Rp 1.500.000.000 (belum termasuk PPN) untuk jangka waktu 5 tahun. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2025.

Entitas Anak - KP Citra

Perjanjian Pemasangan Listrik

Berdasarkan surat perjanjian No. 049/KPC-01/X/2017 Tanggal 20 Oktober 2017 dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) tentang jual beli tenaga listrik KP Citra sepakat untuk mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik dengan tarif I3 dan daya 2.500 Kilo Volt Ampere. KP Citra sepakat untuk membayar biaya penyambungan sebesar Rp 1.577.500.000 dan Uang jaminan sebesar Rp 562.500.000. KP Citra menyatakan bahwa biaya amortisasi listrik PLN sebesar Rp 1.577.500.000 diamortisasikan selama 4 tahun, sesuai dengan UU PPh 36 tahun 2008 pasal 11A ayat 6 (Catatan 2j).

Berdasarkan surat permintaan KP Citra kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk pemasangan listrik baru dengan Nomor Registrasi 2245011032353, PLN menyetujui permintaan KP Citra melalui surat No: 22450/71010/9201 tanggal 10 Oktober 2017 KP Citra diharuskan membayar uang jaminan sebesar Rp 562.500.000.

Perjanjian Sewa

Berdasarkan Perjanjian sewa menyewa rumah pada tanggal 11 Juni 2019, KP Citra mengadakan perjanjian sewa menyewa rumah dengan Bapak Kusnin Ariyadi, yaitu 1 (satu) unit rumah dengan alamat Jl. Kasan Rejo II No.17B, Sidorejo - Kotawaringin Barat. Biaya Sewa yang dibebankan kepada KP Citra sebesar Rp 35.000.000 selama 2 tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 12 Juni 2021.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

Company (continued)

Leased Agreement

Based on the lease agreement letter No. 001 / KPC-KLM / VII / 2020 dated July 1, 2020 between the Company and PT Kobar Lamandau Mineral, regarding the Company renting out a warehouse at Kalaf Port which is located at Jalan CPO Kalaf, Kel. Kumai Hulu, Kotawaringin Barat, Central Kalimantan. The agreed rent fees amounting to Rp 1,500,000,000 (excluded VAT) for a period of 5 years. This agreement will expired on June 30, 2025.

Subsidiary - KP Citra

Agreement on Installation Electricity

Based on the agreement No. 049/KPC-01/X/2017 dated October 20, 2017 with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) regarding the sale and purchase of electricity, KP Citra agreed to enter into an electricity purchase and sale agreement with a tariff of I3 and 2,500 Kilo Volt Ampere. KP Citra agreed to pay a connection fee of IDR 1,577,500,000 and a security deposit of IDR 562,500,000. KP Citra stated that the amortization cost of PLN electricity amounting to Rp 1,577,500,000 was amortized over 4 years, in accordance with the Income Tax Law 36 of 2008 article 11A paragraph 6 (Note 2j).

Based on the letter of request from KP Citra to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for the installation of new electricity with registration Number 2245011032353, PLN approved the request through letter No: 22450/71010/9201 dated October 10, 2017. KP Citra was requested to pay a deposit of Rp 562,500,000.

Agreement of Lease

Based on the agreement dated June 11, 2019, KP Citra entered into a lease agreement with Mr. Kusnin Ariyadi, for 1 (one) unit of house at Jl. Kasan Rejo II No.17B, Sidorejo - Kotawaringin Barat. The rental fee paid by KP Citra amounting to Rp 35,000,000 for 2 years. This agreement valid until June 12, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengumumkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia secara merata, guna memenuhi kehidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja untuk waktu tertentu (pegawai tidak tetap), *outsourcing*, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi tunjangan minimum yang harus dibayarkan kepada pegawai.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, Grup masih mengevaluasi kemungkinan efek dari PP 35/2021, termasuk efek terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode selanjutnya.

39. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Berdasarkan penilaian manajemen, peristiwa yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan hidup Grup sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), *outsourcing*, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

As of the issuance of these financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of PP 35/2021, including the impact on the consolidated Group's financial statements for the next reporting period.

39. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus (Covid-19) as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the a for ementioned uncertainty.

Based on the management's assessment, the above-mentioned event has no significant impact yet on going concern of the Group up to the date of issuance of these consolidated financial statements.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERATURAN PEMERINTAH YANG BERDAMPAK
PADA GRUP**

Berikut ini merupakan peraturan pemerintah yang berdampak pada Grup:

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009, tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait pemenuhan ketentuan Perizinan Pertambangan Mineral dan Batubara.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010, tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait kewajiban pengolahan dan pemurnian mineral dalam negeri dengan membangun fasilitas pengolahan mineral.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2014 tanggal 1 Februari 2010, tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait tentang pelarangan ekspor dalam bentuk Konsentrat.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2017 tanggal 11 Januari 2017, tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait kelonggaran ekspor konsentrat, dimana pemerintah memberikan batas waktu 5 (lima) tahun untuk menjual konsentrat keluar negeri disertai kewajiban membangun smelter.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan Pasal 38 ayat (4) Terkait Kawasan Hutan Lindung dilarang melakukan penambangan dengan pola pertambangan.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tanggal 23 Februari 2017, tentang Izin Lingkungan Terkait Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

**40. GOVERNMENT REGULATIONS WITH IMPACT ON
THE GROUP**

The following are government regulations that have impact on the Group:

1. Law of the Republic of Indonesia Number 4 of 2009 dated January 12, 2009, concerning Mineral and Coal Mining. Related to the fulfillment of Mineral and Coal Mining Licensing provisions.
2. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010, concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Related to the obligation to process and refine minerals in the country by building mineral processing facilities.
3. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 1 of 2014 dated February 1, 2010, concerning the Second Amendment to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Regarding the prohibition of exports in the form of concentrates.
4. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 1 of 2017 dated January 11, 2017, concerning the Fourth Amendment to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Regarding the export concession allowances, where the government provides a 5 (five) year deadline to sell concentrates abroad with the obligation to build a smelter.
5. Law of the Republic of Indonesia Number 41 of 1999 concerning Forestry Article 38 paragraph (4) related to Protected Forest Areas prohibiting open-pit mining.
6. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 27 of 2012 dated February 23, 2017, concerning Environmental Permit Related to Environmental Impact Analysis.